

# LAPORAN PENELITIAN TINDAKAN KELAS



Wujudkan Guru Profesional



UIN SUNAN AMPEL  
SURABAYA

Program Semester

Rencana Pelaksanaan  
Pembelajaran Harian  
Lembar Kerja Peserta  
Evaluasi

Media Pembelajaran

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN**  
**LEMBAGA PENDIDIKAN DAN TENAGA KEPENDIDIKAN**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA**



## HALAMAN PENGESAHAN LAPORAN PENELITIAN TINDAKAN KELAS

Laporan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) oleh:

Nama : Marlana Elizah, S.Pd.I

NIM : 06050822155

Judul : UPAYA MENINGKATKAN KEMAMPUAN ANAK MENGHAFAL SURAH AN-NAS MELALUI METODE PEMBELAJARAN MEMBACA KERAS DI SD AISYIYAH 1 KAUMAN

Telah diperiksa dan disetujui sebagai salah satu tugas akhir Praktik Pengenalan Lapangan (PPL) Pendidikan Profesi Guru dalam Jabatan Tahun 2022.

Mengetahui,  
Kepala Sekolah/Madrasah



**HELDA JULIA, S.Pd**  
NIP.

Pagar Alam, 18 Oktober 2022  
Mahasiswa

**MARLENA ELIZAH, S.Pd.I**  
NIP

Dosen Pembimbing

**NI'MATUS SHOLIHAH, M.AG**  
NIP.19730822009012003

Menyetujui,

Guru Pamong

**ALFIYAH ALHAMIDIYAH S.Pd.I**  
NIP 198409122009022007.

**UPAYA MENINGKATKAN KEMAMPUAN ANAK MENGHAFAL SURAH AN-NAS  
MELALUI METODE PEMBELAJARAN MEMBACA KERAS DI SD AISYIYAH 1  
KAUMAN**

**LAPORAN PTK**

Diajukan Kepada

LPTK Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya

Untuk Memenuhi Salah Satu tugas

Lokakarya Pendidikan Profesi Guru Dalam Jabatan tahun 2022



**Oleh:**

**MARLENA ELIZAH**

**NIM. 06050822155**

**LPTK UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL  
SURABAYA  
FAKULTASTARBIYAH DAN KEGURUAN  
AGUSTUS 2022**

## **KATA PENGANTAR**

Puji syukur marilah kita panjatkan atas kehadiran Allah SWT, karena berkat rahmat dan karuniaNya penulis dapat menyelesaikan sebuah laporan yang berjudul **“UPAYA MENINGKATKAN KEMAMPUAN ANAK MENGHAFAL SURAH AN-NAS MELALUI METODE PEMBELAJARAN MEMBACA KERAS DI SD AISYIYAH 1 KAUMAN”**. Shalawat serta salam semoga tetap tercurahkan kepada baginda nabi besar Muhammad SAW, karena perjuangan beliau kita beranjak dari zaman Jahiliyah ke zaman yang penuh dengan ilmu pengetahuan saat ini.

Kami menyadari bahwa laporan ini masih jauh dari kesempurnaan. Maka dari itu, kritik dan saran yang membangun dari para pembaca sangat kami harapkan, agar laporan ini kedepan bisa lebih baik. Atas perhatian para pembaca kami mengucapkan terima kasih dan semoga laporan ini dapat memenuhi tujuan, fungsi dan standar kompetensinya.

Akhirnya kami mengucapkan terima kasih yang sebesar – besarnya kepada semua pihak yang telah membantu demi kelancaran laporan ini. Sehingga makalah ini dapat di selesaikan tepat pada waktunya. Semoga laporan ini dapat bermanfaat bagi para pembaca sekalian.

Pagaralam, 2 September 2022

Penulis

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL.....</b>	<b>i</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>ii</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>iii</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Rumusan Masalah .....	3
C. Tindakan Yang dipilih.....	3
D. Rumusan Masalah .....	3
E. Tujuan Penelitian .....	3
F. Lingkup penelitian.....	4
G. Siknifikasi Penelitian .....	4
<b>BAB II LANDASAN TEORETIS</b>	
A. Hakekat Menghafal Surah An-Nas .....	5
1. Pengertian Kemampuan Menghafal Surah An-Nas.....	5
2. Tujuan Pembelajaran Menghafal Surah An-Nas.....	6
3. Manfaat Menghafal Surah An-Nas .....	8
4. Indikator Menghafal Surah An-Nas.....	10
B. Hakekat Metode Pembelajaran Membaca Keras .....	14
1. Pengertian Metode Pembelajaran Membaca Keras.....	11
2. Kelebihan dan kekurangan metode pembelajaran membaca keras.....	12
3. Langkah-langkah metode pembelajaran membaca keras.....	13
C. Penelitian Yang Relevan.....	14

### **BAB III METODE PENELITIAN**

A. Metode Penelitian.....	18
B. Setting Penelitian dan Karakteristik Subyek Penelitian.....	19
C. Variable yang diselidiki.....	20
D. Rencana Tindakan.....	21
E. Data dan Pengumpulan Data. ....	23
F. Indikator Kinerja.....	24
G. Tim Peneliti dan Tugasnya.....	25

### **BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN PENELITIAN**

A. Deskripsi Kondisi Awal.....	27
B. Deskripsi Siklus 1.....	31
C. Deskripsi Siklus 2.....	38
D. Deskripsi Siklus 3.....	45
E. Pembahasan.....	49

### **BAB V PENUTUP**

A. Kesimpulan.....	49
B. Saran.....	49

### **DAFTAR PUSTAKA**

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Pemeliharaan, perawatan dan pendidikan anak merupakan sesuatu yang sangat penting yang harus di perhatikan oleh kedua orang tua dan pendidik. Lantaran anak-anak merupakan cikal bakal generasi penerus dari sebuah bangsa dan sekaligus merupakan sebuah amanat dari Allah SWT yang harus di jaga dengan sebaik-baiknya. Sebagaimana firman Allah SWT :

وَاعْلَمُوا أَنَّمَا أَمْوَالُكُمْ وَأَوْلَادُكُمْ فِتْنَةٌ وَأَنَّ اللَّهَ عِنْدَهُ أَجْرٌ عَظِيمٌ

Artinya : "Ketahuilah bahwa hartamu dan anak-anakmu sebagai ujian dan (cobaan) dan sesungguhnya di sisi Allah lah yang besar" (QS.Al-Anfal:28)1.

Pendidikan anak usia dini sangat penting karena pada masa ini merupakan Golden age (usia emas) yang hanya datang sekali dan tidak dapat diulangi, yang sangat menentukan untuk pengembangan kualitas anak dimasa yang akan datang. Pendidikan anak usia dini merupakan masa peka bagi anak, karena masa ini merupakan masa terjadinya pematangan fungsi fisik dan psikis yang siap merespon stimulasi lingkungan dan menginternalisasikan dalam pribadinya. Oleh karena itu, dibutuhkan kondisi dan stimulasi yang sesuai dengan kebutuhan anak agar pertumbuhan dan perkembangannya tercapai secara optimal.<sup>2</sup>

Di kehidupan sehari-hari sebagai umat muslim anak usia dini sudah mulai diperkenalkan membaca dan menghafal ayat-ayat Al-Quran khususnya surah surah pendek seperti surah An-nas. Dengan anak dikenalkan membaca dan menghafal ayat-ayat Al-Quran sejak dini diharapkan anak akan mampu membaca dan menghafal Al-Quran serta mencintai dan mengamalkan setiap perintah dan anjuran yang terdapat didalam Al-Quran. Surah An-nas adalah merupakan surah yang diturunkan di kota Makkah yang terdiri dari 6 ayat, isi surah ini adalah memerintahkan kepada manusia untuk meminta perlindungan kepada Allah dari godaan syaitan yang membisikkan kejahatan kedalam dada jin dan manusia.<sup>3</sup>

Metode pembelajaran membaca keras adalah merupakan sebuah metode pembelajaran yang ditunjukkan untuk melancarkan kemampuan membaca dan kosa kata, membaca keras adalah membaca dengan suara yang keras . Sehubungan dengan kemampuan menghafal surah An-nas pada

---

1 Khadim al Haramain asy Syarifain, dkk. Alqur'an dan terjemahnya (Madinah : As Syarif, 2013), h. 256.

2 Syatiri Ahmad, Pedoman Pengajaran Al-Qur'an bagi Anak-Anak (Jakarta: Ditjend. Bimas Islam 2013), h 33.

3 Ahmad Lutfi, Pembelajaran Al-Quran dan Hadits Cet. 1. ( Jakarta : Depag 2011) h. 22

anak usia 4-5 tahun, peneliti melakukan observasi awal di SD Aisyiyah 1 kauman. Dari hasil observasi yang dilaksanakan pada tanggal 22 Agustus 2022 diketahui bahwa dari 20 orang anak hanya 4 orang atau 30% yang sudah mampu menghafal surah An-nas dengan baik sedangkan 16 orang masih mengalami kesulitan menghafal surah An-nas terlebih harus memperhatikan pelafalan mahraj dan tajwidnya. Kurangnya Kreativitas Guru dalam mengajarkan menghafal surah An-nas di SD Aisyiyah 1 kauman menjadi salah satu penyebab rendahnya kemampuan anak menghafal surah tersebut, ini dapat dilihat dari beberapa hal seperti kemampuan anak menghafal surah An-nas yang masih berbeda-beda, ada anak yang sudah mampu menghafal surah An-nas dengan pelafalan mahraj dan huruf yang cukup baik, ada anak yang belum hafal sama sekali.<sup>4</sup>

Kurang maksimalnya Guru SD Aisyiyah 1 kauman dalam pembelajaran menghafal surah An-nas terlihat dari Guru SD Aisyiyah 1 kauman yang selalu mengajarkan menghafal surah An-nas terpusat kepada guru, sehingga ketika anak disuruh menghafal sendiri-sendiri banyak yang tidak mampu atau ada yang mampu menghafal tapi pelafalan maharaj huruf dan tajwidnya kurang baik. Menghafal merupakan proses mental untuk menyiapkan kesan-kesan yang suatu waktu dapat diingat kembali ke alam sadar. Menurut Suryabarata, istilah menghafal disebut juga mencamkan dengan sengaja dan dikehendaki, maksudnya adalah dengan sadar dan sungguh-sungguh mencamkan sesuatu. Melihat permasalahan dan kendala di sekolah peneliti mencoba memberikan metode mengajarkan menghafal surah An-nas pada anak melalui metode pembelajaran Membaca Keras, melalui metode ini anak diharapkan akan mudah menghafal Surah An-nas sesuai dengan mahraj huruf dan tajwidnya dengan prinsip pembelajaran yang memperhatikan orientasi kebutuhan anak, pembelajaran mengembangkan kecakapan hidup dan pembelajaran didukung lingkungan yang kondusif. Rendahnya kemampuan anak menghafal surah An-nas di Sd Aisyiyah 1 kauman Kota Pagar Alam karena metode pembelajaran yang diterapkan selama ini ternyata belum dapat mengembangkan kemampuan anak menghafal surah An-nas, terlebih kemampuan pelafalan anak dalam menghafal surah An-nas masih sangat kurang. Berdasarkan permasalahan tersebut maka peneliti akan mengadakan penelitian dengan judul **“Upaya Meningkatkan Kemampuan Anak Menghafal Surah An-nas Melalui Metode Pembelajaran Membaca Keras di SD Aisyiyah 1 kauman”**.

## B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas dapat diidentifikasi beberapa permasalahan sebagai berikut:

---

<sup>4</sup> Martinis Yamin dan Maisah, Manajemen Pembelajaran Kelas (Jakarta.GP Press, 2011), h. 163

1. Bagaimana kemampuan anak SD Aisyiyah 1 kauman dalam menghafal surah An-nas yang baik dan benar sesuai dengan tajwid dan mahraj masih sangat rendah.
2. Bagaimana kreativitas guru dalam mengajarkan menghafal surah An-nas yang baik dan benar sesuai dengan tajwid dan mahraj hurufnya kepada anak.
3. Bagaimana Proses belajar mengajar yang dilakukan oleh guru SD Aisyiyah 1 kauman kurang maksimal.

#### C. Tindakan yang Dipilih

Dari identifikasi masalah diatas, maka perlu diangkat proposal penelitian tindakan kelas dengan judul “ Upaya Meningkatkan kemampuan anak menghafal surah an-nas melalui metode pembelajaran membaca keras di SD Aisyiyah 1 kauman. Karena Penggunaan metode pembelajaran membaca keras dapat memancing siswa agar lebih mudah untuk menghafal surah al-quran surah An-nas.

#### D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan diatas, peneliti menentukan tujuan penelitian sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui kemampuan anak SD Aisyiyah 1 kauman dalam menghafal surah An-nas yang baik dan benar sesuai dengan tajwid dan mahraj masih sangat rendah.
2. Untuk mengetahui peningkatan kreativitas guru dalam mengajarkan menghafal surah An-nas yang baik dan benar sesuai dengan tajwid dan mahraj hurufnya kepada anak.
3. Untuk mengetahui peningkatan Proses belajar mengajar yang dilakukan oleh guru SD Aisyiyah 1 kauman kurang maksimal.

#### E. Lingkup penelitian

Penelitian ini didasarkan pada masalah pembelajaran yang ada SD Aisyiyah 1 kauman. banyak masalah pembelajaran yang penulis temukan. Agar penelitian ini bisa terfokus dan tidak terjadi kesimpang siuran pembahasan, permasalahan tersebut akan dibatasi pada hal-hal tersebut di bawah ini:

1. Penelitian ini membahas tentang peningkatkan kemampuan anak SD Aisyiyah 1 kauman dalam menghafal surah An-nas yang baik dan benar sesuai dengan tajwid dan mahraj masih sangat rendah.
2. Subjek pada penelitian ini adalah siswa SD Aisyiyah 1 kauman Kompetensi Dasar (KD) yang digunakan pada penelitian ini adalah:

2.2 Menunjukkan sikap berlindung diri kepada Allah Swt. Dan saling menasehati sebagai implementasi dari pemahaman makna *Q.S. an-Nas* dan *al 'Asr*.

3. Indikator pencapaian kompetensi yang digunakan pada penelitian ini adalah:

2.1.1 Menunjukkan sikap berlindung diri kepada Allah Swt.

2.1.2 Membenarkan bacaan *Q,S an-Nas* dan *al'Asr* kepada peserta didik

## F. Signifikansi Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik secara teoritik maupun praktik terhadap peningkatan kemampuan anak menghafal Surah An-nas dengan metode pembelajaran membaca keras di sekolah dasar (SD), penelitian ini diharapkan dapat menjadi pengembang kajian keilmuan tentang dunia anak SD/MI Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

### 1. Secara Teoretis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan serta dapat dijadikan bahan kajian bagi para pembaca, khususnya untuk mendukung perkembangan anak dalam meningkatkan kemampuan anak menghafal surah-surah pendek khususnya surah An-nas dengan metode pembelajaran membaca keras.

### 2. Secara Praktis

Setelah diadakan penelitian pada anak Tk Aisyiyah SD Aisyiyah 1 kauman diharapkan secara praktis dapat bermanfaat sebagai berikut:

- a. Bagi anak dapat meningkatkan kemampuan anak menghafal surah An-nas melalui metode pembelajaran membaca keras.
- b. Bagi guru SD/MI dapat memberikan keterampilan dalam proses pembelajaran dengan penerapan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dapat memperbaiki mutu pembelajaran dimana guru mendapat kesempatan untuk merefleksi kinerjanya sehingga terjadi peningkatan hasil belajar pada setiap pertemuannya.
- c. Bagi sekolah memberi bahan masukan kepada badan penyelenggaraan program SD/MI pada umumnya, khusus bagi SD Aisyiyah 1 kauman dapat meningkatkan kemampuan anak menghafal surah-surah pendek khususnya surah An-nas.
- d. Bagi Peneliti Lain Sebagai sumber informasi pengetahuan dalam kemampuan membaca materi tentang *Q.s an-nas*

## BAB II

### KAJIAN TEORI

#### A. Hakekat Menghafal Surah An-nas

##### 1. Pengertian Kemampuan Menghafal Surah An-nas

Kemampuan secara etimologi berasal dari kata mampu yang berarti “kuasa“ (bisa,sanggup) melakukan sesuatu. Kemampuan juga berarti kesanggupan atau kecakapan untuk melakukan jenis kinerja tertentu. Seseorang dikatakan mampu manakala ia memiliki kesanggupan, kecakapan, kekuatan melaksanakan tugas atau keterampilan tertentu sesuai yang dipersyaratkan dalam tugas dan keterampilan tersebut. Oleh karena itu, di dalam kemampuan terdapat keterampilan untuk melakukan sesuatu dengan baik dan cermat sesuai yang dipersyaratkan.<sup>5</sup>

Kata kemampuan dalam bahasa Inggris juga identik dengan “*ability*” dalam bahasa Inggris yang berarti “*capacity or power (to do something) physical or mental.*”Kemampuan merupakan kesanggupan seseorang melalui pendidikan untuk mengerjakan sesuatu, baik secara fisik maupun mental dengan menggunakan pengetahuan dan keahliannya dapat melaksanakan tugas tertentu sesuai kemampuan yang dimilikinya.<sup>6</sup>

Sedangkan kata menghafal (*tahfizh*), dalam kamus besar bahasa indonesia, pengertian menghafal adalah berusaha meresapkan kedalam fikiran agar selalu ingat. Menurut Zuhairini dan Ghofir, menghafal adalah suatu metode yang digunakan untuk mengingat kembali sesuatu yang pernah dibaca secara benar seperti apa adanya.<sup>7</sup>

Pembelajaran ke arah kemampuan menghafal sebaiknya dilakukan secara klasikal, mendiskusikan dan mengajukan pertanyaan ringan tentang arti kata sehingga mudah dimengerti anak. Jika ayat yang diterjemahkan cukup panjang, maka ayat tersebut harus dibagi menjadi satuan-satuan kalimat, dan masing-masing satuan ini kemudian diberikan penjelasan seperlunya. Surah An-nas merupakan surah penutup atau surah ke-114 dalam AlQur'an. Nama An-nas diambil dari kata An-nas yang berulang kali disebut dalam surah ini yang berarti manusia. Surah ini termasuk dalam golongan surah makkiyah. Isi surah adalah anjuran untuk manusia memohon perlindungan kepada Pemerintah, Pemilik dan Pemelihara nyawa seluruh umat manusia, Allah, dari pengaruh hasutan jahat (setan) dalam diri. Asbabun nuzul surah An-nas dan surah Al-Falaq Dirwayatkan oleh Abu Nu'aim di dalam Kitab ad-Dalaa-il, dari Ja'far ar-Razi, dari Ar-Rabi'bin Anas, yang bersumber dari Anas bin Malik

---

5 W.J.S. Poerwadarminta, Kamus Umum Bahasa Indonesia (Jakarta: Balai Pustaka, 2013), h. 629.

6 A.S. Hornby, Oxford Advanced Learner's Dictionary of Current English (London: Oxford University Press, 2011) h 2.

7 Zuhairini dan Ghofir, Metode Khusus Pendidikan Agama Islam (Jakarta : Rajawali Press, 2011) h. 43

bahwa kaum Yahudi membuatkan makanan untuk Rasulullah saw. Setelah memakan makanan itu, tiba-tiba Rasulullah sakit keras, sehingga sahabat-sahabatnya mengira bahwa penyakit itu timbul akibat perbuatan Yahudi itu. Maka turunlah Jibril membawa dua surat ini. Seketika itu juga Rasulullah keluar menemui shahabat-shahabatnya dalam keadaan sehat wal-afiat.<sup>8</sup>

Berdasarkan pengertian dari beberapa ahli diatas dapat disimpulkan bahwa pengertian kemampuan menghafal surah An-nas adalah kesanggupan mengingat kembali dan melafalkan surah An-nas dari ayat 1 sampai dengan ayat 6 yang telah dibaca secara benar sesuai dengan ajaran agama Islam.

## 2. Tujuan Pembelajaran Menghafal Surah An-nas

Mengajar adalah proses membimbing, kegiatan mengajar hanya bermakna bila terjadi kegiatan belajar anak. Melalui pengarahan dan bimbingan, pengajaran terarah agar anak dapat memperoleh hasil belajar sebagaimana yang diharapkan. Terjadi proses pengembangan pengetahuan, keterampilan atau sikap sebagai suatu interaksi timbal balik antara terdidik dengan informasi dan lingkungan belajar. Setelah melalui serangkaian aktivitas belajar dalam waktu tertentu, anak diharapkan mengalami perubahan kemampuan, dari tidak bisamenjadi bisa, dari tidak terampil menjadi terampil dan sebagainya. Dengannyaanak memiliki kesanggupan untuk melakukan kinerja tertentu sesuai pengetahuan yang diperolehnya.<sup>9</sup>

Hubungan dengan pembelajaran menghafal surah-surah pendek, implementasinya terarah sebagai suatu proses pendidikan yang bertujuan untuk mendorong, membimbing, mengembangkan dan membina kemampuan anak agar mampu membaca dengan baik (tartil), menghafal dengan baik (tahfizh) suka membaca Alquran, mengerti arti dan pokok kandungan ayat-ayat Alquran, sehingga mendapatkan pengetahuan, iman dan takwa, serta menjadi pedoman akhlak dan ibadah anak sehari-hari. Alquran yang diturunkan oleh Allah swt., kepada nabi Muhammad saw. untuk menjadi pedoman dan tuntunan hidup perlu dipelajari.. Petunjuk ke arah ini secara jelas termuat dalam QS. Shaad/38 ayat 29 :

كُتِبَ أَنْزَلْنَاهُ إِلَيْكَ مُرْكَبًا لِیَدَّبَّرُوا ۖ ءَايَاتِهِمْ أَوْ لَوْ أُولَیِّنْدَكَ ۖ إِلَّا لَبِيبٌ

Artinya : “Ini adalah sebuah kitab yang Kami turunkan kepadamu penuh dengan berkah supaya mereka memperhatikan ayat-ayatnya dan supaya mendapat pelajaran orang-orang yang mempunyai fikiran”.(QS. Shaad/38 Ayat 29).<sup>10</sup>

---

8 Ibid h. 45

9 Syafaruddin dan Irwan Nasution, Manajemen Pembelajaran (Jakarta: Quantum 2010) h. 23

10 Khadim al Haramain asy Syarifain, dkk Opcit h. 147

Kebaikan yang diajarkan dalam Alquran akan diperoleh manakala ada upaya untuk mempelajarinya. Hal ini tentunya hanya dapat dilakukan oleh orang-orang yang memiliki kemampuan membaca, memahami dan mengambil pelajaran yang makna dan kandungan Alquran. Senada dengan pandangan di atas, M. Syatiri Ahmad menyebutkan bahwa tujuan pengajaran Alquran bagi anak-anak adalah :

- i. Agar anak dapat membaca dan menulis Alquran dengan baik dan benar
- ii. Agar anak-anak suka dan senang membiasakan diri membaca Alquran.
- iii. Agar anak dapat menghafal surat-surat pendek dalam Alqur'an yang diucapkan dalam shalat sehari-hari.

Secara lebih luas, pembelajaran Alquran bagi anak di tingkat SD/MI, sebagaimana termuat dalam pedoman khusus pembelajaran Alquran dan Hadits, bertujuan sebagai berikut :<sup>11</sup>

- a. Pengajaran, yaitu penyampaian ilmu pengetahuan terutama dari aspek kandungan Alquran, sebagai landasan sikap dan keyakinan dalam kehidupan sehari-hari.
- b. Sumber nilai, yaitu pengajaran Alquran yang dapat memberikan kesadaran untuk menjadikannya sebagai pedoman dalam mencapai kebahagiaan dunia dan akhirat.
- c. Sumber motivasi, yaitu memberikan dorongan untuk meningkatkan prestasi dan kualitas hidup beragama, bermasyarakat dan bernegara.
- d. Pengembangan, yaitu meningkatkan kemampuan peserta didik dalam memahami isi dan kandungan Alquran secara optimal sesuai tingkat perkembangannya.
- e. Perbaikan, yaitu memperbaiki kesalahan-kesalahan dalam memahami dan mengamalkan isi kandungan Alquran dalam kehidupan sehari-hari.
- f. Pencegahan, yaitu untuk menangkal hal-hal negatif dari lingkungan atau budaya lain yang dapat membahayakan peserta didik dan menghambat perkembangannya menuju manusia yang beriman dan bertakwa.
- g. Pembiasaan, yaitu menyampaikan pengetahuan, pendidikan dan penanaman nilai-nilai Alquran kepada peserta didik, dalam konteks lingkungan fisik maupun sosialnya sesuai dengan tuntutan Alquran.

Sedangkan terkait kemampuan menghafal yang juga berhubungan dengan pengajaran membaca, bagi anak didik di tingkatan SD/MI bertujuan agar:

---

11 M. Chatib Thoha dkk, Metodologi Pengajaran Agama (Semarang : Pustaka Pelajar 2011 ) h. 37

- a. Anak-anak mengerti makna Alquran dan berkesan dalam jiwanya. Anak memiliki kemampuan memahami kitab Allah secara sempurna, memuaskan akal dan mampu menenangkan jiwa.
- b. Anak-anak mampu menimbulkan rasa khusyuk, haru dan ketenangan jiwa serta ketaatan kepada Allah Swt.

Berdasarkan beberapa pendapat ahli diatas dapat disimpulkan bahwa tujuan pembelajaran menghafal surah An-nas adalah untuk mendorong, membimbing, mengembangkan dan membina kemampuan anak agar mampu menghafal dengan baik (tahfizh) surah An-nas, suka membaca surah An-nas, mengerti arti dan pokok kandungan surah An-nas, sehingga mendapatkan pengetahuan, iman dan takwa, serta menjadi pedoman akhlak dan ibadah anak sehari-hari.

### **3. Manfaat Menghafal Surah An-nas**

An-nas merupakan salah satu surah yang ada dalam Al Qur'an dan sering disebut sebagai umul kitab. Selain itu, An-nas juga merupakan bacaan yang wajib dibaca saat melaksanakan shalat sebagai syarat sahnya shalat. Begitu mulianya surat An-nas di tempatkan dalam ajaran agama islam tentu tidak semata-mata tanpa alasan. Sebab dalam surat An-nas terkandung beberapa manfaat dan keutamaan di dalamnya. Berikut adalah beberapa manfaat dan keutamaan dari surat An-nas :<sup>12</sup>

- a. Membuat Aman dari Segala Hal Membaca surat An-nas sebelum tidur dapat membuat seseorang aman dari segala hal. Segala hal yang dimaksud di sini adalah semua yang sifatnya mengancam atau membahayakan. Baik itu dari ulah manusia maupun setan yang terkutuk. Semua hal itu akan dijauhkan selama orang tersebut tidur dan tidak sadarkan diri. Namun segala hal itu tidak termasuk mati, sebab mati sudah takdir yang tidak bisa diubah jika sudah datang waktunya.
- b. Bebas dari Kefakiran dan Berlimpah Kebaikan Sesungguhnya jika ada rumah yang sering dibacakan surat An-nas maka akan bebas dari kefakiran serta akan berlimpah kebaikan. Itu adalah manfaat lain dari membaca surat An-nas yang juga mendatangkan kelapangan rizki dan kebaikan yang tidak hentihentinya dianugerahkan. Jadi sangat baik jika selain digunakan sebagai tempat berteduh dan mencari ketenangan batin, rumah perlu juga digunakan sebagai tempat ibadah. Membaca Al-Qur'an, sholat sunnah maupun juga dzikir, maka secara tidak langsung juga membaca surat An-nas di dalamnya dan mendapat manfaatnya.
- c. Seolah-olah Menyedekahkan Emas di Jalan Allah Tidak hanya sebatas yang sudah diuraikan di atas saja, namun juga dengan membaca An-nas diibaratkan telah menyedekahkan emas di jalan Allah. Sungguh luar biasa sekali manfaat dari surat An-nas bila diamalkan setiap saat bukan

---

12 Iskandar Muda, <http://www.satujam.com/surah-al-fatihah/> diakses pada tanggal 16 November 2016

hanya akan menambah limpahan rahmat saja, namun juga setara dengan sedekah sebegitu banyak nilainya. Jadi bagi siapa saja yang tidak ada rejeki untuk bersedekah, perbanyaklah membaca An-nas.

- d. Terbebas dari Adzab Kubur dan Tertutup Satu Pintu Neraka Baginya Jika seseorang mau membaca surat An-nas maka akan dijauhkan dari adzab kubur yang menyiksa. Selain itu juga akan ditutup satu pintu neraka baginya di akhirat nanti. Luar biasa besar manfaat membaca surat An-nas ternyata. Sehingga bagi siapa saja hendaknya mengamalkan bacaan surat An-nas tersebut sebagai jalannya menuju surga. Bisa juga menghadiahkan An-nas bagi yang sudah meninggal agar dibebaskan dari adzab kubur dan juga siksa api neraka.

Berdasarkan beberapa pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa manfaat menghafal surah An-nas antara lain adalah membuat aman dari segala hal negatif, terbebas dari kefakiran, dan terlepas dari siksa kubur.

#### **4. Indikator Menghafal Surah An-nas**

Kemampuan dalam menghafal Al-Qur'an bagi umat Islam adalah kemampuan yang sangat baik untuk di miliki. Sebagaimana yang telah kita ketahui bahwa dalam ritual shalat, seorang muslim wajib untuk dapat menghafal ayat-ayat Al-Qur'an. karena membaca Al-Qur'an, termasuk surah pendek, menjadi bagian yang tidak terpisahkan dari shalat. Membaca ayat-ayat Al-Qur'an dalam shalat di pahami sebagai bukan dalam pengertian membaca teks, akan tetapi membaca berdasarkan hafalan yang tertanam kuat dalam memori.<sup>13</sup>

Dalam proses pembelajaran, merumuskan indikator pembelajaran merupakan hal yang penting. Dengan indikator yang dirumuskan terlebih dahulu maka rangkaian pelaksanaan pembelajaran akan lebih terarah. indikator yang dibuat menjadi acuan dalam melihat keberhasilan proses pembelajaran dan proses penilaian.<sup>18</sup> Indikator Pembelajaran menghafal Al-Qur'an termasuk didalamnya menghafal Surah An-nas dibagi kedalam tiga aspek yang wajib dikuasai yaitu:

- a. Menghafal Surah An-nas sesuai dengan Mahraj, artinya sesuai dengan tempat keluarnya huruf tersebut pada saat dibunyikan.
- b. Menghafal Surah An-nas sesuai dengan Tajwid, artinya sesuai dengan kaidah atau tata cara membaca Al-Quran dengan sebaik-baiknya.
- c. Menghafal Surah An-nas sesuai dengan Fashahah, artinya menampakkan yang jelas dan terang atau fasih dalam pengucapan.

---

<sup>13</sup> Ahmad, Lutfi. Pembelajaran Al-Qur'an dan Hadits. Cet. 1. ( Depag : Jakarta, 2009) h. 45

Berdasarkan beberapa pendapat ahli diatas dapat disimpulkan bahwa indikator menghafal surah An-nas adalah menghafal surah An-nas sesuai dengan Mahraj, menghafal surah An-nas sesuai dengan Tajwid, dan menghafal surah Annas sesuai dengan Fashahah.

## **B. Hakekat Metode Pembelajaran Membaca Keras**

### **1. Pengertian Metode Pembelajaran Membaca Keras**

Membaca keras adalah metode pembelajaran untuk mengaktifkan anak agar berperan aktif dalam proses pembelajaran dikelas. membaca teks dengan keras dapat membantu peserta didik memfokuskan perhatian secara mental, menimbulkan pertanyaan - pertanyaan, dan merangsang diskusi.<sup>14</sup>

Belajar dengan menggunakan metode pembelajaran membaca keras merupakan sebuah pembelajaran yang ditujukan untuk melancarkan kemampuan membaca dan kosa kata. Dengan kata lain membaca keras adalah membaca dengan suara keras, Metode pembelajaran membaca keras adalah membaca nyaring, membaca bersuara, membaca lisan (reading out loud, oral reading, reading aloud). Membaca nyaring adalah suatu aktivitas atau kegiatan yang merupakan alat bagi guru, anak maupun membaca bersama dengan orang lain atau pendengar untuk menangkap serta memahami informasi, pikiran dan perasaan seorang pengarang.

Membaca Al Quran dengan suara keras dapat membantu seseorang untuk fokus dan perhatian, (bacaannya) didengar para malaikat, membuat setan lari terbirit-birit dan dapat menyucikan rumah. Ibnu Abi Laila berkata, “Apabila kamu membaca Al Quran, usahakan kedua telingamu sendiri dapat mendengarnya dengan baik sebab hati itu dapat berlaku adil terhadap lisan dan telinga”.

Cara terbaik untuk model keterampilan membaca lisan adalah membaca dengan suara keras. Membaca keras merupakan strategi yang efektif untuk digunakan disegala usia karena menghadapkan anak untuk teks yang lebih canggih dari membaca secara mandiri, dan memungkinkan guru mempunyai kesempatan untuk menunjukkan contoh membaca dengan fasih dan ekspresif. Semua itu dilakukan sambil melibatkan anak-anak dengan cerita atau informasi yang meningkatkan motivasi mereka untuk membaca.

Berdasarkan beberapa pendapat ahli diatas dapat disimpulkan bahwa metode pembelajaran membaca keras adalah cara yang digunakan untuk mengimplementasikan rencana yang sudah disusun dalam bentuk kegiatan nyata dan praktis untuk mencapai tujuan pembelajaran dengan membaca al-Qur'an dengan suara keras (lantang).

---

14 Ibid h.163.

## 2. Kelebihan dan Kekurangan Metode Pembelajaran Membaca Keras

Ada beberapa keunggulan atau kelebihan jika menggunakan metode pembelajaran membaca keras, diantaranya:

- a. Mengkondisikan otak anak didik untuk mengasosiasikan membaca sebagai suatu kegiatan yang menyenangkan.
- b. Menciptakan pengetahuan yang menjadi dasar bagi anak didik.
- c. Membangun koleksi kata.
- d. Memberikan reading role model. Setiap metode mempunyai kelebihan dan kelemahan. Dua sisi ini perlu diperhatikan guru. Jumlah anak didik di kelas dan kelengkapan fasilitas mempunyai andil tepat tidaknya suatu metode dipergunakan untuk membantu proses pengajaran.

Setiap metode mempunyai kelebihan dan kelemahan. Menurut Ismail SM, dalam praktiknya membaca keras memiliki kelebihan-kelebihan dibanding metode membaca dan menghafal lainnya, hal ini didasari oleh dua prinsip mendasar, yaitu:

- a. Manusia merupakan makhluk yang suka dengan hal-hal yang dirasa menyenangkan bagi dirinya (pengalaman membaca itu sendiri, subyek yang dibacakan dan contoh dari orang membacakan).
- b. Membaca merupakan suatu kemampuan yang didapat dengan cara dipelajari. Dalam bukunya Ismail SM, juga menyebutkan, membaca keras dapat efektif untuk anak-anak karena dengan metode ini bisa mengkondisikan otak anak untuk mengasosiasikan membaca sebagai suatu kegiatan yang menyenangkan. Juga menciptakan pengetahuan yang menjadi dasar bagi si anak, membantun koleksi kata (*vocabulary*), dan memberikan cara baca yang baik (*reading role model*).

Menurut Jim dalam Ismail SM, bahwa pada prinsipnya manusia merupakan makhluk yang suka dengan hal-hal yang dirasa menyenangkan bagi dirinya, dan dengan membaca keras banyak hal kesukaan bisa di dapat, membaca merupakan suatu kemampuan yang dapat diperoleh dengan cara dipelajari.

Pada saat membaca keras kita memberikan jeda pada anak untuk think aloud, merangsang anak untuk kritis dan menganalisis. Hal ini tidak bisa dilakukan pada strategi pembelajaran konvensional. Semua hal dilakukan dengan satu arah. Dengan membaca keras, anak tidak hanya mendengarkan cara membaca sebuah kata dalam kalimat dengan benar, tetapi juga dibantu dengan gambar-gambar dalam buku itu yang membuat anak bisa membaca dengan baik. Berdasarkan beberapa pendapat ahli diatas dapat disimpulkan bahwa kelebihan membaca keras adalah

Mengkondisikan otak anak didik untuk mengasosiasikan membaca sebagai suatu kegiatan yang menyenangkan sedangkan kelemahan membaca keras adalah suasana kelas menjadi riuh dan ribut karena anak membaca dengan suara keras dan lantang.

### 3. Langkah-langkah Metode Pembelajaran Membaca Keras

Strategi belajar adalah pola umum perbuatan guru dan murid dalam perwujudan kegiatan belajar mengajar. Strategi mutlak harus digunakan dalam proses belajar mengajar, supaya mencapai tujuan yang maksimal, tanpa strategi akan mendapatkan banyak kendala dalam pelaksanaan pendidikan.

Hal tersebut sesuai dengan firman Allah SWT dalam Surat An-Nahl Ayat 125 :

ادْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ ۗ وَجَادِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ ۗ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ ۗ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُنْتَهِينَ

“Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang apa siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk”. Disini jelaslah supaya dalam memberikan pelajaran dilaksanakan dengan bijaksana atau dengan strategi yang baik agar mencapai hasil yang baik pula. Langkah-langkah dalam menerapkan metode pembelajaran membaca keras ini adalah :

- a. Pilih satu surah yang cukup menarik untuk dibaca dengan keras. Usahakan surah tersebut tidak terlalu panjang.
- b. Berikan kopian surah pada seluruh anak. Beri tanda/ poin-poin atau isu-isu yang menarik untuk didiskusikan.
- c. Bagi surah dengan perayat atau yang lain.
- d. Undang beberapa anak untuk membaca bagian-bagian ayat yang berbeda-beda.
- e. Setelah rampung anak kemudian disuruh menghafal surah yang dipilih.

Ketika bacaan sedang berlangsung, berhentilah pada beberapa tempat untuk menentukan arti penting poin-poin tertentu, untuk bertanya, atau memberi contoh. Beri anak waktu untuk berdiskusi jika mereka menunjukkan ketertarikan pada poin tersebut. Strategi tersebut mempunyai

effect pada memusatkan perhatian dan membuat suatu. kelompok yang kohesif. Prosedur dari metode ini adalah sebagai berikut :<sup>15</sup>

1. Guru memilih sebuah ayat yang cukup menarik untuk dibaca dengan keras, misalnya tentang membaca surah An-nas. Guru hendaknya membatasi dengan suatu pilihan teks yang kurang dari 500 kata.
2. Guru menjelaskan tentang ayat itu pada peserta didik secara singkat. guru menjelaskan poin-poin kunci atau masalah - masalah pokok yang dapat diangkat.
3. Guru membagi bacaan ayat itu dengan alinea -alinea atau beberapa cara lainnya. Guru menyuruh sukarelawan-sukarelawan untuk membaca keras bagian yang berbeda.
4. Ketika bacaan-bacaan tersebut berjalan, guru menghentikan di beberapa tempat untuk menekankan poin - poin tertentu, kemudian guru memunculkan beberapa pertanyaan, atau memberikan contoh-contoh. guru dapat membuat diskusi-diskusi singkat jika para peserta didik menunjukkan minat dalam bagian tertentu. kemudian guru melanjutkan dengan menguji apa yang ada dalam surah tersebut.
5. Guru melakukan kesimpulan, klarifikasi dan tindak lanjut.

Berdasarkan beberapa pendapat ahli diatas dapat disimpulkan bahwa langkah-langkah membaca keras adalah memilih salah satu surah yang menarik untuk dibaca, memberikan kopian atau menggunakan Al-quran pada seluruh anak, membagi surah perayat atau yang lain, undang beberapa anak untuk membaca bagian-bagian surah, anak kemudian disuruh menghafal surah didepan kelas.

### C. Penelitian Yang Relevan

Wenty Nainggolan dengan judul “Upaya meningkatkan Kemampuan Anak Menghafal Surah Al-Ikhlas dengan menggunakan Metode Pembelajaran Membaca Keras di Kelas V SD Negeri 0901540. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas V SD Negeri 0901540 hasil penelitian diperoleh berdasarkan hasil observasi terhadap kelas yang diteliti yang disarankan oleh kepala sekolah. Pelaksanaan PTK dilaksanakan dua siklus. Hasil analisis tes awal pada pokok bahasan bangun dasar jajar genjang dan segienam sangat rendah. Dari 21 siswa kelas V SD Negeri 0901540 Hutabayuraja memiliki rata-rata sebesar 32.38%. dengan tercapainya ketentuan pada siklus II, maka proses belajar mengajar tidak lagi dilanjutkan pada siklus berikutnya. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa Metode Pembelajaran

---

15 Ibid h. 28

Membaca Keras dapat meningkatkan Kemampuan Anak Menghafal Surah Al-Ikhlas siswa kelas V SD Negeri 0901540 Hutabayuraja tahun ajaran 2008/2009.<sup>16</sup>

Ridha Inayah, dengan judul : Upaya Meningkatkan Kemampuan Anak Menghafal Surah An-Nas dengan menggunakan metode pembelajaran Inkuiri di Kelas II Madrasah Ibtidaiyah Amanah Desa Marendal II Patumbak, subjek dalam penelitian ini adalah murid-murid kelas II SD Ibtidaiyah Amanah. Hasil penelitian diperoleh berdasarkan hasil observasi kelas yang diteliti yang dilaksanakan dalam II Siklus. Siklus I diperoleh hasil rata-rata 20,3 %, sedangkan pada siklus kedua diperoleh hasil 80,2 %. Dengan tercapainya ketuntasan pada siklus II, maka tidak dilanjutkan lagi pada siklus berikutnya karena sudah dirasa cukup dan telah memenuhi standard ketuntasan minimal.<sup>17</sup>

Raudhatul Jannah, dengan judul : Upaya Meningkatkan Kemampuan Anak Menghafal Doa sebelum belajar dengan menggunakan metode pembelajaran Quatum Playing di RA Nurul Amaliyah Patumbak, subjek dalam penelitian ini adalah anak-anak RA Nurul Amaliyah. Hasil penelitian diperoleh berdasarkan hasil observasi kelas yang diteliti yang dilaksanakan dalam II Siklus. Siklus I diperoleh hasil rata-rata 40,1 %, sedangkan pada siklus kedua diperoleh hasil 80,5 %. Dengan tercapainya ketuntasan pada siklus II, maka tidak dilanjutkan lagi pada siklus berikutnya karena sudah dirasa cukup dan telah memenuhi standard ketuntasan minimal.<sup>18</sup>

Sedangkan Penelitian yang penulis lakukan berjudul : Upaya Meningkatkan Kemampuan Anak Menghafal Surah An-nas Melalui Metode Pembelajaran Membaca Keras di SD Aisyiyah 1 kauman, perbedaan dari penelitan yang penulis lakukan dengan penelitian sebelumnya terletak pada metode, subjek yang diteliti, dan tempat penelitian. Metode penelitian yang digunakan oleh penulis adalah metode pembelajaran membaca keras dimana metode pembelajaran ini belum pernah digunakan untuk meningkatkan kemampuan anak menghafal surah An-nas. Subjek dan tempat penelitian dimana penulis akan melakukan penelitian yaitu di SD Aisyiyah 1 kauman juga belum pernah dilakukan penelitian berkaitan dengan upaya meningkatkan kemampuan anak menghafal surah An-nas melalui metode pembelajaran membaca keras.

---

16 Wenty Nainggolan.2009. Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Anak Dengan Menggunakan Metode Small Group Discussion Di Kelas V SD Negeri 0901540 Hutabayuraja. FKIP Unimed.

17 Ridha Inayah .2009. Upaya Meningkatkan Kemampuan Anak Menghafal Surah An-Nas dengan menggunakan metode pembelajaran Inkuiri di Kelas II Madrasah Ibtidaiyah Amanah Desa Marendal II Patumbak,UIN Sumatera Utara

18 Raudhatul Jannah. 2009. Upaya Meningkatkan Kemampuan Anak Menghafal Doa sebelum belajar dengan menggunakan metode pembelajaran Quatum Playing di RA Nurul Amaliyah Patumbak, UIN Sumatera Utara

## BAB III

### PROSEDUR PENELITIAN TINDAKAN KELAS

#### A. Metode Penelitian

Metode penelitian adalah cara peneliti untuk mendapatkan data dalam penelitiannya. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode penelitian tindakan kelas (PTK). Menurut Ebbutt, Penelitian tindakan kelas adalah sebuah kajian sistematis dari upaya perbaikan pelaksanaan praktek pendidikan oleh sekelompok guru dengan melakukan tindakan-tindakan dalam pembelajaran, berdasarkan refleksi mereka mengenai hasil dari tindakan-tindakan tersebut.<sup>19</sup>

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dilakukan dimaksudkan untuk mengatasi suatu masalah yang ada di dalam kelas dengan melakukan refleksi yang bertujuan memperbaiki proses pembelajaran. Kegiatan PTK dapat dilakukan oleh guru itu sendiri. Namun tak memungkiri bahwa PTK juga dapat dilakukan secara kolaborasi. Dalam penelitian ini, saya akan melaksanakan model PTK secara kolaborasi yakni antara guru kelas dan saya sebagai peneliti.

Penelitian tindakan kelas terdiri dari lima model penelitian, yakni :

- (1) model Kurt Lewin,
- (2) model Kemmis dan Mc Taggart,
- (3) model John Elliot,
- (4) model Hopkins, dan
- (5) model Dave Ebbut.<sup>20</sup>

Dari kelima model PTK ini, seorang peneliti dapat menggunakan salah satu model sebagai acuan dalam penelitian dengan mempertimbangkan masalah yang ada. Dalam penelitian tindakan kelas kali ini, peneliti menggunakan model PTK dari Kurt Lewin. Model Kurt Lewin menjadi acuan pokok atau dasar dari adanya berbagai model penelitian tindakan yang lain, khususnya PTK. Dikatakan demikian, karena Kurt Lewin lah yang memperkenalkan Action Research atau penelitian tindakan untuk pertama kali. Peneliti memilih model penelitian tindakan kelas Kurt Lewin dikarenakan tahapan dari penelitian ini dapat dilakukan berkali-kali apabila belum mencapai ketuntasan menyelesaikan masalah hingga

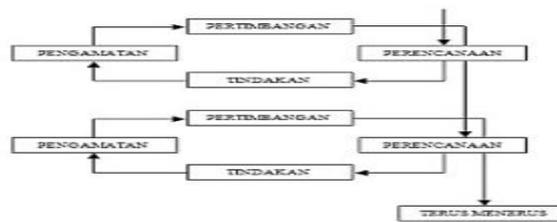
---

<sup>19</sup> Rochiati Wiriaatmadja, Metode Penelitian Tindakan Kelas, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2008), hal. 12  
<sup>20</sup> Hamzah, Nina, dan Satria, Menjadi Peneliti PTK yang Profesional, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2012), hal. 86

masalah dikatakan tuntas dengan tahapan penelitian yang sama. Konsep pokok penelitian tindakan Model Kurt Lewin terdiri dari empat komponen yaitu:<sup>21</sup>

- a. perencanaan (planning),
- b. tindakan (acting),
- c. pengamatan (observing), dan
- d. refleksi (reflecting).

Hubungan keempat komponen tersebut digambarkan sebagai berikut.



Gambar 3.1

#### PTK Model Kurt Lewin

Dari keempat tahap dalam model Kurt Lewin adalah unsur untuk membentuk suatu siklus, yaitu satu putaran kegiatan berurutan yang akan kembali ke langkah semula. Jadi satu siklus terdiri atas 4 tahapan yakni perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Untuk mengatasi suatu masalah, maka diperlukan lebih dari satu siklus. Apabila siklus pertama telah usai dilakukan dan ditemukan kesalahan atau kekurangan, guru dapat memperbaiki atau memodifikasi dengan mengembangkannya ke siklus kedua. Dan apabila di siklus kedua juga masih ditemukan kesalahan atau kekurangan, guru masih bisa memperbaiki pada siklus ketiga, dan seterusnya. Siklus akan berhenti apabila peneliti telah menguasai keterampilan mengajar dalam kelas tersebut dan hasil belajar siswa telah mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang telah ditentukan.

Terdapat empat langkah yang harus dilalui dalam penelitian tindakan. Adapun langkah-langkah berikut sesuai dengan model Kurt Lewin yaitu perencanaan, tindakan, pengamatan, dan refleksi.<sup>22</sup>

1. Menyusun perencanaan (planning). Pada tahap ini, kegiatan yang harus dilakukan adalah:
  - a. Membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)
  - b. Mempersiapkan fasilitas dari sarana pendukung yang diperlukan di kelas
  - c. Mempersiapkan instrumen untuk merekam dan menganalisis data mengenai proses dan hasil tindakan.

---

<sup>21</sup> Hamzah, Nina, dan Satria, *Menjadi Peneliti PTK yang Profesional*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2012), hal. 86  
<sup>22</sup> Husniyatus Salamah, *Penelitian Tindakan Kelas*, (Surabaya: LAPIS PGMI, 2009), Paket 5

2. Melaksanakan tindakan (acting). Pada tahap ini peneliti melaksanakan tindakan yang telah dirumuskan pada RPP dalam situasi yang aktual, yang meliputi kegiatan awal, kegiatan inti dan kegiatan penutup.
3. Melaksanakan pengamatan (observing). Pada tahap ini, yang harus dilakukan adalah:
  - a. Mengamati perilaku peserta didik dalam mengikuti kegiatan pembelajaran.
  - b. Memantau kegiatan diskusi/kerja sama antar peserta didik dalam kelompok.
  - c. Mengamati pemahaman tiap-tiap anak terhadap penguasaan materi pembelajaran, yang telah dirancang sesuai dengan tujuan PTK
4. Melakukan refleksi (reflecting). Pada tahap ini, yang harus dilakukan adalah:
  - a. Mencatat hasil observasi
  - b. Mengevaluasi hasil observasi.
  - c. Menganalisis hasil pembelajaran
  - d. Mencatat kelemahan-kelemahan untuk dijadikan bahan penyusunan rancangan siklus berikutnya, sampai tujuan PTK yang dicapai.

## **B. Setting Penelitian dan Karakteristik Subyek Penelitian**

### 1. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SD Aisyiyah 1 kauman, Jalan komisaris besar H.Umar. no 1123.kota pagar alam Sumatra selatan.

### 2. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada Semester Ganjil Tahun ajaran 2022/2023 yang dimulai pada Tanggal 22 Agustus 2022 sampai dengan Tanggal 2 september 2022, yang diawali survei awal, penyusunan instrumen, kemudian dilanjutkan dengan analisis data dan proses pelaporan.

### 3. Subjek penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas 2 SD Aisyiyah 1 kauman tahun ajaran 2022/2023 dengan jumlah 15 siswa dalam satu kelas, yang terdiri dari 7 perempuan dan 8 laki-laki.

Kurikulum yang digunakan adalah kurikulum 2013 dengan Kompetensi Dasar (KD) 2.2

Menunjukkan sikap berlandung diri kepada Allah Swt. Dan saling menasehati sebagai implementasi dari pemahaman makna *Q.S. an-Nas*

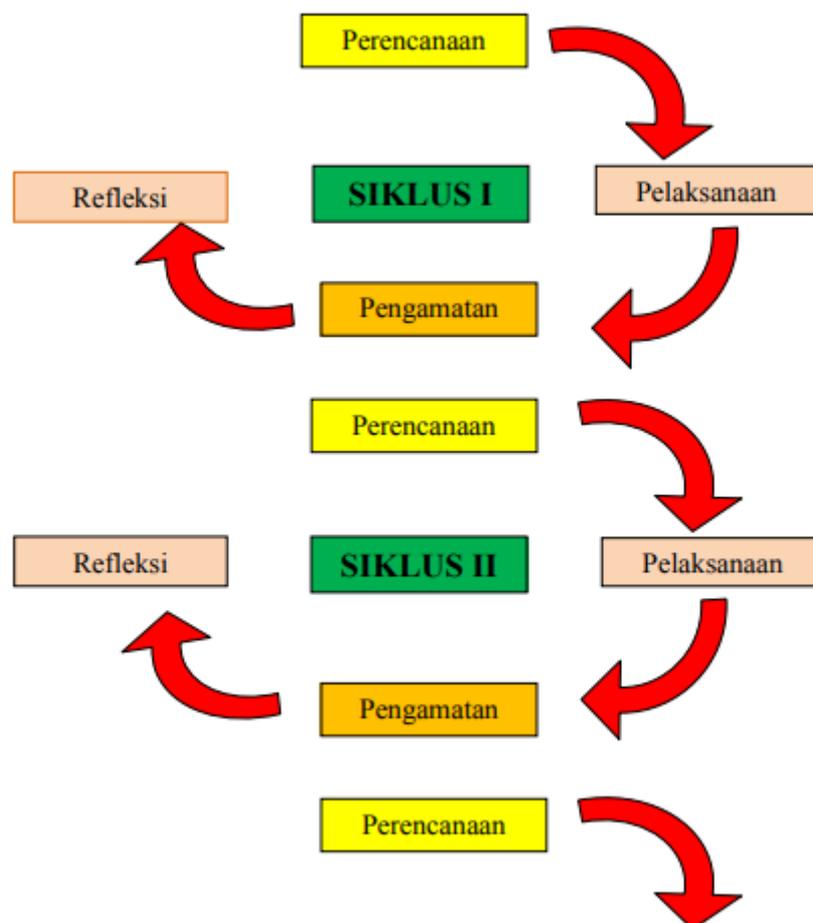
Objek penelitian ini siswa kelas BI Taman Kanak-kanak Aisyiyah 2 kauman kota pagar alam tahun ajaran 2022/2023 yang hasil belajar dalam kemampuan membaca Q.s An-nas masih dibawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang telah ditentukan.

#### 4. Siklus PTK

Penelitian tindakan kelas ini direncanakan dengan tiga siklus untuk melihat peningkatan kemampuan anak menghafal surah An-nas dengan menggunakan metode pembelajaran membaca keras sesuai tema yang telah disediakan oleh pihak sekolah sebagai media kegiatan dalam meningkatkan kemampuan menghafal surah An-nas. Adapun kerangka siklus PTK adalah sebagai berikut :23

Diagram 2 : Kerangka Siklus PTK

#### ALUR PELAKSANAAN KEGIATAN





### C. Variabel yang Diselidiki

Variable yang menjadi sasaran dalam penelitian ini adalah meningkatkan kemampuan membaca dengan menggunakan media kartu pada mata pelajaran menghafal surah an-nas dengan metode Pembelajaran Membaca Keras, selain variable tersebut masih ada yang lain, yaitu:

2. Variable input : Peserta didik SD Aisyiyah 1 kauman khususnya kelas 2 tahun ajaran 2022/2023.
3. Variable proses : Penerapan metode pembelajaran membaca kekeras kepada peserta didik.
4. Variable output : Peningkatan kemampuan membaca dengan suara keras siswa materi Q.s An-nas mata pelajaran pendidikan agama islam.

### D. Rencana Tindakan

Rencana penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (PTK) model Kurt Lewin. Penelitian tindakan kelas ini akan dilakukan dalam 2 siklus, yang berguna untuk melihat peningkatan hasil belajar siswa dalam proses belajar mengajar serta sebagai perbaikan pada siklus I jika terdapat kekurangan dalam proses pembelajaran. Sebelum melakukan siklus I, peneliti melakukan prasiklus untuk mengetahui hasil belajar dan karakteristik siswa di kelas 2 SD Aisyiyah 1 kauman melalui wawancara dengan guru matematika yang bersangkutan.

#### 1. Prasiklus

- a. Mengidentifikasi Masalah Pada tahap ini peneliti melakukan observasi kepada guru kelas 2 dengan melakukan wawancara tentang masalah yang berkaitan dengan proses pembelajaran Matematika di kelas. Model pembelajaran apa saja yang biasa digunakan di dalam kelas serta bagaimana karakteristik siswa saat mengikuti proses pembelajaran di kelas.
- b. Memeriksa Lapangan Pada tahap ini peneliti melakukan observasi langsung ke dalam kelas 2 SD Aisyiyah 1 kauman. Peneliti mencari informasi terkait permasalahan dengan melakukan pre-test tanya jawab berkaitan kegiatan belajar mengajar mata pelajaran matematika materi penaksiran dan pembulatan

## 2. Siklus I

- a. Tahap Perencanaan (Planning) Dalam tahap perencanaan ini, peneliti melakukan hal-hal berikut:
  - 1) Membuat rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP)
  - 2) Mempersiapkan media dan sumber belajar papan penaksiran untuk penerapan model pembelajaran kooperatif tipe TGT
  - 3) Mempersiapkan instrumen lembar observasi kegiatan guru dan siswa.
  - 4) Membuat lembar kerja siswa
- b. Tahap Tindakan (Acting) Setelah menyiapkan tahap perencanaan, maka peneliti siap melakukan tindakan yang telah dirumuskan dalam RPP yakni kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup.
- c. Tahap Pengamatan (Observing) Tahap ini peneliti melakukan pengamatan terhadap aktivitas siswa selama proses pembelajaran Matematika materi Penaksiran dan Pembulatan dengan penerapan model kooperatif tipe Teams Games Tournament (TGT). Adapun hal yang dilakukan peneliti adalah mengamati dan mencatat segala permasalahan yang muncul saat proses pembelajaran berlangsung dalam lembar observasi.
- d. Tahap Refleksi (Reflecting) Pada tahap ini, peneliti menganalisis hasil observasi siklus I dengan melakukan hal-hal berikut:
  - 1) Mencatat hasil observasi
  - 2) Merefleksi proses pembelajaran yang telah dilaksanakan
  - 3) Berdiskusi dengan guru matematika untuk merencanakan perbaikan pelaksanaan penelitian tindakan kelas pada siklus selanjutnya.
  - 4) Menentukan tindakan yang harus diperbaiki atau diganti yang akan dilaksanakan di siklus II.

Hasil refleksi di siklus I dilakukan sebagai upaya melihat berhasil atau tidaknya pelaksanaan pembelajaran matematika pada siklus I, jika belum menunjukkan suatu peningkatan maka peneliti dapat memperbaiki proses pembelajaran pada siklus II.

## 3. Siklus II

- a. Tahap Perencanaan (Planning) Pada tahap perencanaan siklus II ini, peneliti akan menyiapkan perencanaan ulang untuk memperbaiki kekurangan-kekurangan yang ada pada siklus I. Adapun kegiatan yang dilakukan peneliti yakni sebagai berikut:
  - 1) Membuat rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) siklus II

- 2) Mempersiapkan media dan sumber belajar papan penaksiran untuk penerapan model pembelajaran kooperatif tipe TGT
  - 3) Mempersiapkan instrumen lembar observasi kegiatan guru dan siswa
  - 4) Membuat lembar kerja siswa siklus II
- b. Tahap Tindakan (Acting) Setelah menyiapkan tahap perencanaan, maka peneliti siap melakukan tindakan yang telah dirumuskan dalam RPP yakni kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup.
  - c. Tahap Pengamatan (Observing) Tahap siklus II peneliti melakukan pengamatan terhadap aktivitas siswa selama proses pembelajaran Matematika materi Penaksiran dan Pembulatan dengan penerapan model kooperatif tipe Teams Games Tournament (TGT). Adapun hal yang dilakukan peneliti adalah mengamati dan mencatat segala permasalahan yang muncul saat proses pembelajaran siklus II berlangsung dalam lembar observasi .
  - d. Tahap Refleksi (Reflecting) Pada tahap refleksi di siklus II ini, peneliti akan merefleksi pelaksanaan kegiatan seperti pada siklus I, diantaranya:
    - 1) Mencatat hasil observasi siklus II
    - 2) Merefleksi proses pembelajaran yang telah dilaksanakan pada siklus II

## **E. Data dan Cara Pengumpulannya**

1. Data dan Sumber Data Adapun sumber data dalam penelitian tindakan kelas ini adalah:
  - a. Siswa Dalam penelitian ini siswa kelas 2 SD Aisyiyah 1 kauman menjadi subyek penelitian sebagai data yang diteliti sebagai upaya peningkatan hasil belajar siswa materi penaksiran dan pembulatan melalui model pembelajaran kooperatif tipe teams games tournament (TGT). Data yang diambil peneliti dari siswa ialah jumlah siswa kelas IV-1 MI Islamiyah Kramat Jegu Sidoarjo serta hasil ulangan harian mata pelajaran Matematika materi Penaksiran dan Pembulatan.
  - b. Guru Untuk melihat tingkat keberhasilan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe teams games tournament (TGT) pada mata pelajaran matematika materi penaksiran.
2. Teknik Pengumpulan Data Teknik pengumpulan data merupakan langkah penting dalam sebuah penelitian, karena tujuan dari adanya sebuah penelitian adalah mendapatkan data. Teknik pengumpulan data yang akan diambil atau dilakukan peneliti adalah teknik observasi, wawancara, tes, dan dokumentasi. Teknik pengumpulan data tersebut akan dilakukan oleh peneliti di upayakan agar mendapatkan data yang valid, maka peneliti melakukan pengumpulan data dengan cara diantaranya sebagai berikut:

- a. Observasi Lincoln dan Guba seperti yang dikutip Sonhaji, menyatakan bahwa pengamatan atau observasi adalah proses pengambilan data dalam penelitian di mana peneliti atau pengamat melihat situasi penelitian.<sup>24</sup>

Observasi diyakini menjadi pengambilan data yang sesuai untuk penelitian mengenai kondisi/interaksi belajar mengajar, tingkah laku, dan interaksi dalam suatu kelompok sosial. Dan untuk mencapai tujuan pengamatan secara optimal, maka seorang peneliti membutuhkan pedoman pengamatan sebagai alat pengumpul data. Teknik ini sengaja dipilih dan digunakan untuk memungkinkan hasil penelitian yang valid dan lebih lengkap. Teknik observasi dalam penelitian ini digunakan untuk mengumpulkan data tentang aktivitas siswa dan aktivitas guru dalam proses belajar-mengajar sebelum diberikan tindakan model pembelajaran kooperatif tipe Teams Games Tournament (TGT) maupun sesudah diberi tindakan. Lembar observasi aktivitas guru dan siswa terlampir di lampiran lembar observasi.

- b. Wawancara diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui percakapan dan tanya jawab, baik secara langsung maupun tidak langsung dengan responden untuk mengumpulkan data tentang sikap, pendapat, dan wawasan dalam pembelajaran.<sup>25</sup>

Orang-orang yang diwawancarai dapat termasuk beberapa siswa, guru, kepala sekolah, beberapa teman sejawat, pegawai tata usaha sekolah, orang tua siswa, dll.

#### c. Tes

Tes merupakan suatu teknik atau cara yang digunakan dalam rangka melaksanakan kegiatan pengukuran, yang di dalamnya terdapat berbagai pertanyaan, pernyataan, atau serangkaian tugas yang harus dikerjakan atau dijawab oleh peserta didik untuk mengukur aspek perilaku peserta didik.<sup>26</sup>

#### d. Non Tes

Non tes merupakan suatu teknik atau cara mengukur kemampuan siswa dalam aspek afektif dan psikomotorik. Penelitian ini juga menggunakan penilaian non tes dalam mengukur kemampuan siswa aspek psikomotorik siswa. Penilaian ini digunakan sebagai nilai tambahan untuk memperoleh hasil akhir dari perolehan hasil belajar siswa. Penilaian non tes ini didapatkan dari penerapan siswa terhadap media papan pembulatan yang disediakan oleh guru. Adapun kriteria penilaian non tes telah dilampirkan ke dalam RPP yang telah dibuat.

---

<sup>24</sup> Husniyatus Salamah, Penelitian, Paket 7

<sup>25</sup> Kunandar, Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Pengembangan Profesi Guru, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2013) 157.

<sup>26</sup> Zainal Arifin, Evaluasi, 118

#### e. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan data yang memiliki posisi penting dalam sebuah penelitian tindakan . Dokumentasi merupakan sumber data yang mudah untuk diperoleh. Sumber data ini mempunyai beberapa kelebihan dibanding dengan sumber data lain. Cara pengumpulan data ini tidak reaktif sehingga subyek tak dapat menyembunyikan sesuatu.<sup>27</sup>

Dokumentasi yang dapat dikumpulkan oleh peneliti yakni data berupa daftar nilai siswa dan foto kegiatan penerapan TGT di kelas 2 SD Aisyiyah 1 kauman. Data ini digunakan sebagai penunjang terlaksananya penelitian tindakan kelas peningkatan hasil belajar siswa kelas 2 SD Aisyiyah 1 kauman dalam materi penaksiran dan pembulatan.

#### **F. Indikator Kinerja**

Indikator kinerja adalah suatu kriteria yang digunakan untuk melihat tingkat keberhasilan dari kegiatan PTK dalam meningkatkan atau memperbaiki mutu PBM dikelas. Indikator kinerja penulisan ini adalah tingkat keberhasilan anak menghafal surah An-Nas mencapai 85 % dengan tingkat BSH dan BSB Adapun tingkat keberhasilan dari kegiatan PTK yang dilakukan dalam meningkatkan kemampuan anak menghafal surah An-nas dengan menggunakan metode membaca keras, yang akan dilihat indicator kinerjanya adalah anak dan guru. Guru merupakan fasilitator yang sangat berpengaruh terhadap aktivitas dan perkembangan anak.

Maka yang menjadi indikator kinerja dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Guru Dalam melakukan pembelajaran keberhasilan guru diukur dengan menggunakan lembar indikator kinerja sebagai berikut :

---

27 Bambang Setiyadi, Penelitian Tindakan Untuk Guru dan Mahasiswa, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2014), 32

**Table 3.1****Observasi Guru Pada Tahun Pelajaran 2022-2023**

No	Kegiatan yang diamati	Indikator	K	B	S
1	Kegiatan awal	<ul style="list-style-type: none"><li>• Menyusun rencana kegiatan</li><li>• Membuat media/alat peraga yang akan digunakan</li><li>• Mengadakan kegiatan awal, inti dan penutup</li><li>• Pengaturan waktu</li><li>• Pengaturan Kelas</li><li>• Menyiapkan alat penilaian</li></ul> Melakukan kegiatan menghafal surah An-nas			
2	Inti	<ul style="list-style-type: none"><li>• Kesesuaian rencana dengan tindakan</li><li>• Penampilan Guru</li><li>• Cara guru memotivasi anak</li><li>• Minat anak untuk melakukan kegiatan</li><li>• Hasil karya anak</li><li>• Penilaian yang dilakukan guru</li></ul>			
3	Kegiatan Akhir	<ul style="list-style-type: none"><li>• Mengevaluasi hasil pembelajaran apakah sudah baik atau belum.</li><li>• Bernyanyi lagu anak</li><li>• Membaca doa</li><li>• Salam pulang</li></ul>			

**G. Tim Peneliti dan Tugasnya**

Penelitian tindakan yang ideal sebetulnya adalah yang dilakukan berpasangan antara pihak yang melakukan tindakan dan pihak yang mengamati proses jalannya tindakan atau penelitian kolaborasi.

Cara ini dikatakan ideal karena adanya upaya untuk mengurangi unsur subjektivitas pengamatan serta mutu kecermatan yang dilakukan. Adapun tim peneliti dalam penelitian ini adalah:

5. Identitas Guru Nama : Herlila Hidayati, S.Pd.I

Tugas : Bertanggung jawab atas semua jenis kegiatan pembelajaran., mengamati pelaksanaan pembelajaran, terlibat dalam perencanaan, tindakan, observasi dan refleksi.

6. Identitas Peneliti

Nama : Marlina Elizah Nim : 167344000218

Tugas : Bertanggung jawab atas pelaksanaan kegiatan, menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) beserta Instrumen penelitian, dan terlibat dalam semua kegiatan

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Deskripsi Kondisi Awal**

Langkah awal sebelum diadakan penelitian tindakan kelas, peneliti melakukan pengamatan terhadap kemampuan anak menghafal surah An-Nas dengan metode pembelajaran konvensional, tujuannya adalah untuk mengetahui sejauh mana kemampuan menghafal surah An-Nas yang dimiliki oleh anak. Nilai yang diperoleh dari kemampuan awal sebelum tindakan ini nantinya akan dibandingkan dengan nilai yang diperoleh setelah diadakannya suatu tindakan dengan menggunakan metode pembelajaran membaca keras. Dengan adanya perbandingan antara nilai sebelum dilakukan tindakan dan setelah dilakukan tindakan maka diharapkan akan terlihat lebih jelas suatu peningkatan kemampuan anak menghafal surah An-Nas.

Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan peneliti, terkait dengan kemampuan anak menghafal surah An-Nas, selama observasi pembelajaran berlangsung anak mengalami kesulitan dan memerlukan bimbingan, seperti ketika anak melakukan pelafalan mahraj huruf dan tajwid karena kemampuan anak yang masih kurang baik sehingga pada saat pembelajaran berlangsung anak-anak masih suka bermain-main dan kurang serius. Anak masih sangat memerlukan adanya bimbingan dan stimulus agar anak memiliki kemampuan menghafal surah An-Nas yang baik terutama dalam melakukan pelafalan maharaj huruf, dan tajwid. Hasil observasi yang dilakukan pada tanggal 22 september 2022 dapat dilihat bahwa hasil dari kemampuan awal dengan menggunakan instrumen observasi diperoleh data sebagai berikut:

Tabel : 4.1 Hasil Lembar Observasi Pra Siklus

No	Nama Siswa	Kemampuan Anak Menghafal Surah An-Nas Sesuai dengan Mahraj				Kemampuan Anak Menghafal Surah An-Nas Sesuai dengan Tajwid				Kemampuan anak menghafal Surah An-Nas Sesuai dengan Fashohah				Mampu Menghafal Surah An-Nas Tanpa Bantuan Dari Guru			
		BM	MM	BSH	BSB	BM	MM	BSH	BSB	BM	MM	BSH	BSB	BM	MM	BSH	BSB
1	Aditya Reiyah.N	√				√				√				√			
2	Afifah Nadhifaieah.N	√				√				√				√			
3	Aga Al-Barkah			√				√		√							√
4	Allesah Zalfa	√				√				√				√			
5	Anindiyah Jeenan Rizky	√				√				√				√			
6	Bella Anugra Fatraja	√				√				√				√			
7	Dhera Farah Dzakira	√				√				√				√			
8	Farid Al Attalah	√				√				√				√			
9	Fathir Raafi	√				√				√				√			
10	Ghaly Sa'ad Rivay.ENS		√				√			√					√		
11	Hafizah Putri Antolin		√				√				√				√		
12	Iqbal Azzam Nasrullah		√				√					√		√			
13	Keitaro Arjuna Ferly			√			√				√				√		
14	M. Jansen Ricaldo			√			√					√		√			
15	Muhammad Dude Alfajar		√				√				√				√		
16	Muhammad Qianzah Al-Hafsyi		√				√				√				√		
17	Muhammad Satria Erlangga				√			√			√						√
18	Queensha Innayatullah Pandewi		√				√				√				√		
19	Rahmat Agam Ramadhan			√				√				√				√	
20	Syahzah Zikra Luqiana				√			√				√				√	

**Tabel 4.2 : Hasil Observasi Kondisi Awal Sebelum Diadakan Tindakan**

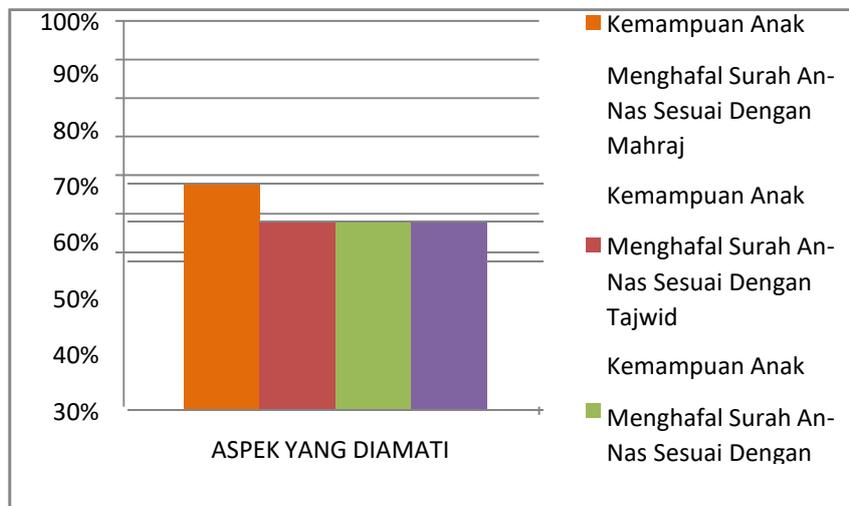
No	Aspek Yang Diamati	Jumlah Anak				Persentase (%)
		BM	MM	BSH	BSB	
1.	Kemampuan Anak Menghafal Surah An-Nas Sesuai Dengan Mahraj	8	6	4	2	$P = \frac{6}{20} \times 100 = 30$
		40 %	30 %	20 %	10 %	
2.	Kemampuan Anak Menghafal Surah An-Nas Sesuai Dengan Tajwid	9	7	2	2	$P = \frac{4}{20} \times 100 = 20$
		45 %	35 %	10 %	10 %	
3	Kemampuan Anak Menghafal Surah An-Nas Sesuai Dengan Fashohah	10	6	2	2	$P = \frac{4}{20} \times 100 = 20$
		50%	30 %	10 %	10 %	
4	Mampu Menghafal Surah An-Nas Tanpa Bantuan Dari Guru	9	7	2	2	$P = \frac{4}{20} \times 100 = 20$
		45 %	35 %	10 %	10 %	
<b>Rata-Rata Nilai</b>					22 %	

**Tabel 4.3 : Jumlah Anak Yang Mencapai Indikator Keberhasilan**

No	Aspek Yang Diamati	Jumlah Anak		Persentase (%)
		BSH	BSB	
1.	Kemampuan Anak Menghafal Surah An-Nas Sesuai Dengan Mahraj	4	2	$P = \frac{6}{20} \times 100 = 30$
		20 %	10 %	
2.	Kemampuan Anak Menghafal Surah An-Nas Sesuai Dengan Tajwid	2	2	$P = \frac{4}{20} \times 100 = 20$
		10 %	10 %	
3	Kemampuan Anak Menghafal Surah An-Nas Sesuai Dengan Fashohah	2	2	$P = \frac{4}{20} \times 100 = 20$
		10 %	10 %	
4	Mampu Menghafal Surah An-Nas Tanpa Bantuan Dari Guru	2	2	$P = \frac{4}{20} \times 100 = 20$
		10 %	10 %	
<b>Rata-Rata Nilai</b>				22 %

Dari tabel di atas dapat dilihat grafik dibawah ini :

**Grafik 1 : Kemampuan Anak Menghafal Surah An-Nas Sebelum Diadakan Tindakan**



Hasil observasi yang dilakukan sebelum diadakannya penelitian dapat dilihat pada table dan grafik diatas yang menunjukkan masih rendahnya kemampuan anak menghafal surah An-Nas. Dari segi kemampuan anak menghafal surah An-Nas sesuai dengan mahraj hasil yang diperoleh hanya sebesar 30 %. Dari segi kemampuan anak menghafal surah An-Nas sesuai dengan tajwid hasil yang diperoleh sebesar 20 %, kemudian dari segi kemampuan anak menghafal surah An-Nas sesuai dengan fashahah hasil yang diperoleh sebesar 20 %. Berdasarkan hasil pengamatan dan observasi yang dilakukan maka peneliti merencanakan penelitian dengan melakukan pembelajaran dalam tiga siklus.

## **B. Deskripsi Siklus 1**

Siklus pertama terdiri dari empat tahap yaitu : perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi sebagai berikut:

### **1. Siklus 1 Pertemuan 1**

#### **a. Perencanaan**

Adapun tahap perencanaan pada siklus 1 pertemuan 1 meliputi tahapan sebagai berikut :

- 1) Menentukan tema pembelajaran

Tema pembelajaran pada siklus 1 pertemuan 1 ini adalah tema Asyik bisa membaca Al-quran sub tema melafalkan Q.s An-nas

- 2) Melaksanakan pembelajaran yang dicantumkan dalam rencana kegiatan harian(RKH).
- 3) Mempersiapkan Instrumen Penelitian.
- 4) Mempersipkan media yang akan digunakan.
- 5) Membentuk anak kedalam kelompok yang telah ditentukan.

#### **b. Pelaksanaan**

Pertemuan pertama dilaksanakan pada hari senin tanggal 22 september 2022 tema yang disampaikan adalah tema Asyik bisa membaca Al-quran sub tema melafalkan Q.s An-nas, jumlah anak yang mengikuti kegiatan sebanyak 20 orang anak peneliti berkolaborasi dengan guru kelas dalam melakukan penelitian. Berikut ini deskripsi langkah - langkah pelaksanaan pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan anak menghafal surah An-Nas dengan metode pembelajaran Membaca Keras.

- 1) Kegiatan sebelum masuk kelas

Setiap hari anak-anak sebelum masuk kelas melakukan kegiatan berbaris di depan kelas kemudian masuk kedalam kelas dengan tertib.

- 2) Kegiatan Awal ( $\pm$  10 menit)

Kegiatan awal dimulai dengan berdoa yang dipimpin oleh guru dan ketua kelas dilanjut dengan menyapa anak seperti biasanya. Guru memeriksa kehadiran dan merapikan tempat duduk anak, selanjutnya guru menyampaikan temapembelajaran tujuannya adalah memberikan informasi kepada anak.

- 3) Kegiatan Inti ( $\pm$  45 menit).

Proses kegiatan dimulai dengan anak berkumpul dengan kelompok yang sudah dibentuk oleh guru. Guru kemudian memulai mengajarkan menghafal surah An-Nas sesuai dengan mahraj huruf dan tajwidnya serta menghafal sesuai dengan fashohah kepada anak-anak, memberikan penjelasan, serta arahan agar anak dapat menghafal surah An-Nas dengan baik. Setelah itu guru memberikan kesempatan kepada anak-anak untuk bertanya apabila ada yang tidak dipahami atau dimengerti, setelah proses tanya jawab selesai, setiap kelompok anak dapat berdiskusi dan mulai

belajar menghafal surah An-Nas bersama dengan teman kelompoknya. Guru kemudian berkeliling memperhatikan aktivitas setiap kelompok anak dalam menghafal surah An-Nas, apabila terdapat anak yang memerlukan bantuan guru dapat memberikan bantuan dan motivasi agar anak dapat menghafal surah An-Nas dengan baik. Setelah anak selesai berdiskusi dengan kelompoknya masing-masing, dilanjutkan dengan guru meminta masing- masing anak menghafal surah An-Nas didepan kelas.

4) Kegiatan Akhir ( $\pm$  15menit).

Kegiatan akhir mengulang pelajaran yang telah disampaikan oleh guru pada jam mengajar Guru memberikan lembar penilaian diri, penilaian observasi untuk diisi dan soal pilihan ganda dan guru memberikan kesimpulan akhir materi bersama peserta didik, Guru dan peserta didik merefleksi pembelajaran yang telah dilaksanakan, Guru memberikan umpan balik terhadap proses pembelajaran yang telah dilakukan, Guru Menyampaikan rencana pembelajaran pada pertemuan berikutnya, Guru meminta ketua kelas untuk memimpin do'a atau membaca surat An-nas, Guru Mengucapkan salam. Sikap disiplin dan mengamalkan ajaran agama mengajak anak untuk berdiskusi mengenai metode pembelajaran *Membaca Keras* yang dilakukan pada hari ini. Setelah selesai kegiatan bercakap-cakap lalu dilanjutkan dengan berdoa untuk pulang yang dipimpin salah satu anak yang memimpin di depan kelas.

**c. Observasi**

Dalam kegiatan observasi yang diamati adalah keseluruhan kegiatan anak selama mengikuti kegiatan pembelajaran dengan metode pembelajaran Membaca Keras. Pengamatan dilakukan bersamaan dengan pendampingan dalam pembelajaran. Selama proses pembelajaran berjalan dengan baik dan lancar sesuai dengan yang telah direncanakan. Adapun hasil lembar observasi penelitian pada pertemuan pertama siklus 1 ini adalah sebagai berikut :

**Tabel 4.4 : Hasil Observasi Penelitian Siklus 1 Pertemuan 1**

No	Nama Siswa	Kemampuan Anak Menghafal Surah An-Nas	Kemampuan Anak Menghafal Surah An-Nas	Kemampuan anak menghafal	Mampu Menghafal Surah An-Nas Tanpa

		Sesuai dengan Mahraj				Sesuai dengan Tajwid				Surah An-Nas Sesuai dengan Fashohah				Bantuan Dari Guru			
		BM	MM	BSH	BSB	BM	MM	BSH	BSB	BM	MM	BSH	BSB	BM	MM	BSH	BSB
1	Aditya Reiyah.N		√				√				√			√			
2	Afifah Nadhifaieah.N			√			√			√					√		
3	Aga Al-Barkah			√					√	√							√
4	Allesah Zalfa	√				√				√				√			
5	Anindiyah Jeenan Rizky	√				√				√				√			
6	Bella Anugra Fatraja		√			√				√				√			
7	Dhera Farah Dzakira		√			√				√				√			
8	Farid Al Attalah	√				√				√				√			
9	Fathir Raafi	√				√				√				√			
10	Ghaly Sa'ad Rivay.ENS		√				√			√					√		
11	Hafizah Putri Antolin		√				√				√				√		
12	Iqbal Azzam Nasrullah		√				√						√		√		
13	Keitaro Arjuna Ferly			√			√				√				√		
14	M. Jansen Ricaldo			√			√						√		√		
15	Muhammad Dude Alfajar		√				√				√				√		
16	Muhammad Qianzah Al-Hafsyi		√				√				√				√		
17	Muhammad Satria Erlangga				√				√		√						√
18	Queensha Innayatullah Pandewi			√			√				√				√		
19	Rahmat Agam Ramadhan			√				√				√				√	
20	Syahzah Zikra Luqiana				√			√				√				√	

**Tabel 4.5 : Hasil Lembar Observasi Siklus 1 Pertemuan 1**

No	Aspek	Jumlah Anak	Persentase (%)

	Yan gDiamati	BM	MM	BSH	BSB	
1.	Kemampuan Anak Menghafal Surah An-Nas Sesuai Dengan Mahraj	8	2	6	4	$P = \frac{10}{20} \times 100 = 50 \%$
		40 %	10 %	30 %	20 %	
2.	Kemampuan Anak Menghafal Surah An-Nas Sesuai Dengan Tajwid	8`	5	5	2	$P = \frac{7}{20} \times 100 = 35 \%$
		40 %	25 %	25 %	10 %	
3.	Kemampuan Anak Menghafal Surah An-Nas Sesuai Dengan Fashohah	8`	5	5	2	$P = \frac{7}{20} \times 100 = 35 \%$
		40 %	25 %	25 %	10 %	
4	Mampu Menghafal Surah An-Nas Tanpa Bantuan Dari Guru	8`	5	5	2	$P = \frac{7}{20} \times 100 = 35 \%$
		40 %	25 %	25 %	10 %	
<b>Rata-Rata Nilai</b>						38 %

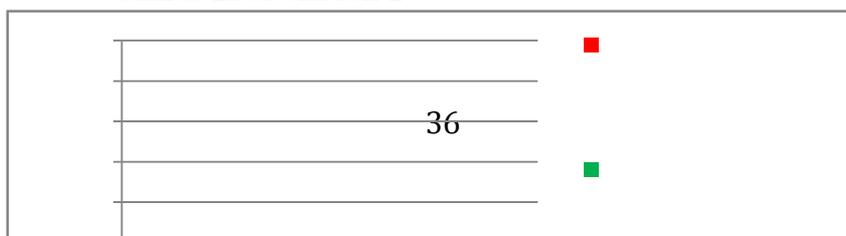
**Tabel 4.6: Jumlah Anak Yang Mencapai Indikator Keberhasilan**

No	Aspek Yan gDiamati	Jumlah Anak		Persentase (%)
		BSH	BSB	
				35

1.	Kemampuan Anak Menghafal Surah An-Nas Sesuai Dengan Mahraj	6	4	$P = \frac{10}{20} \times 100 = 50 \%$
		30 %	20 %	
2.	Kemampuan Anak Menghafal Surah An-Nas Sesuai Dengan Tajwid	5	2	$P = \frac{7}{20} \times 100 = 35 \%$
		25 %	10 %	
3	Kemampuan Anak Menghafal Surah An-Nas Sesuai Dengan Fashohah	5	2	$P = \frac{7}{20} \times 100 = 35 \%$
		25 %	10 %	
4	Mampu Menghafal Surah An-Nas Tanpa Bantuan Dari Guru	5	2	$P = \frac{7}{20} \times 100 = 35 \%$ $\frac{7}{20}$
		25 %	10 %	
<b>Rata-Rata Nilai</b>				38 %

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat grafik dibawah ini

**Grafik 2 : Hasil Kemampuan Anak Menghafal Surah An-Nas Siklus 1 Pertemuan 1**



100%	Kemampuan Anak
90%	Menghafal Surah An-Nas Sesuai Dengan Mahraj
80%	
70%	Kemampuan Anak
60%	Menghafal Surah An-Nas Sesuai Dengan Tajwid
50%	
40%	Kemampuan Anak
30%	Menghafal Surah An-Nas Sesuai Dengan
	ASPEK YANG DIAMATI

Hasil observasi yang dilakukan pada siklus 1 pertemuan 1 ini dapat dilihat pada table dan grafik diatas yang menunjukkan kemampuan anak menghafal surah An-Nas. Dari segi kemampuan anak menghafal surah An-Nas sesuai dengan mahraj hasil yang diperoleh sebesar 50 %. Dari segi kemampuan anak menghafal surah An-Nas sesuai dengan tajwid hasil yang diperoleh sebesar 35 %, kemudian dari segi kemampuan anak menghafal surah An-Nas sesuai dengan fashohah hasil yang diperoleh sebesar 35 %. Hasil rata-rata yang diperoleh pada pertemuan 1 di siklus 1 adalah sebesar 40%.

#### **d. Skenario Perbaikan**

Skenario Perbaikan dimaksudkan sebagai bahan masukan pada perencanaan pertemuan berikutnya, berdasarkan hasil pengamatan dari peneliti dan teman sejawat kendala yang dihadapi pada pertemuan pertama di siklus 1 ini adalah anak-anak belum terbiasa dengan metode pembelajaran Membaca Keras, masih banyak anak yang terlihat bingung dan belum mampu beradaptasi dengan kelompoknya masing-masing, oleh karena itu pada pertemuan berikutnya guru harus lebih memotivasi anak dan membuat kegiatan pembelajaran lebih menyenangkan.

### **C. Deskripsi Siklus 2**

#### **1. Siklus 2 Pertemuan 1**

Siklus 2 Pertemuan 1 ini sama seperti pada Siklus 1, Siklus 2 juga terdiri dari empat tahap yaitu : perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi sebagai berikut:

#### **a. Perencanaan**

Adapun tahap perencanaan pada siklus 2 pertemuan 1 meliputi kegiatan sebagai berikut:

##### 1) Menentukan tema pembelajaran

Tema pembelajaran pada siklus 2 pertemuan 1 ini adalah Tema Asyik bisa belajar membaca Al-quran sub tema Q.s An-Nas.

##### 2) Melaksanakan pembelajaran yang dicantumkan dalam rencana kegiatan harian(RKH).

##### 3) Mempersiapkan Instrumen Penelitian.

##### 4) Mempersipkan media yang akan digunakan.

##### 5) Membentuk anak menjadi berkelompok.

#### **b. Pelaksanaan**

Pertemuan pertama dilaksanakan pada hari Sabtu, tanggal 01 Oktober 2022 dari pukul 09.30-10.40 WIB. Pada pertemuan ini tema yang disampaikan adalah Allah Swt maha pencita dengan sub tema Al-khaliq. Tindakan dilaksanakan dengan panduan RKH yang telah dibuat. Tindakan penelitian dilaksanakan pada saat kegiatan belajar mengajar. Peneliti (guru) melaksanakan rencana kegiatan sesuai dengan rencana kegiatan yang telah dibuat. Peneliti dengan bantuan guru pendamping melakukan pengamatan terhadap aktivitas pembelajaran anak di dalam kegiatan pembelajaran. Jalannya pembelajaran dilaksanakan sesuai dengan langkah-langkah pembelajaran yang telah disusun.

##### 1) Kegiatan Sebelum Masuk Kelas

Sebelum masuk ke dalam kelas terlebih dahulu anak-anak berbaris didepan kelas lalu masuk ke kelas dengan tertib.

##### 2) Kegiatan Awal ( $\pm$ 10 menit)

Kegiatan awal dimulai dengan berdoa yang dipimpin oleh guru dan ketua kelas dilanjut dengan menyapa anak seperti biasanya. Guru memeriksa kehadiran dan merapikan tempat duduk anak, selanjutnya guru menyampaikan temapembelajaran tujuannya adalah memberikan informasi

kepada anak. Untuk membangun suasana yang menyenangkan bagi anak, guru bersama anak-anak menyanyikan lagu-lagu sesuai tema pembelajaran dan ditutup dengan tepuk semangat.

3) Kegiatan Inti ( $\pm$  45 menit).

Proses kegiatan dimulai dengan anak mengajarkan menghafal surah An- Nas sesuai dengan mahraj huruf, tajwid dan menghafal surah An-Nas sesuai dengan fashohah kepada anak-anak, memberikan penjelasan, serta arahan agar anak dapat menghafal surah An-Nas dengan baik. Setelah itu guru memberikan kesempatan kepada anak-anak untuk bertanya apabila ada yang tidak dipahami atau dimengerti, setelah proses tanya jawab selesai, setiap kelompok anak dapat berdiskusi dan mulai belajar menghafal surah An-Nas bersama dengan teman kelompoknya. Guru kemudian berkeliling memperhatikan aktivitas setiap kelompok anak dalam menghafal surah An-Nas, apabila terdapat anak yang memerlukan bantuan guru dapat memberikan bantuan dan motivasi agar anak dapat menghafal surah An-Nas dengan baik. Setelah anak selesai berdiskusi dengan kelompoknya masing-masing, dilanjutkan dengan guru meminta masing- masing anak menghafal surah An-Nas didepan kelas.

4) Kegiatan Akhir ( $\pm$  15 menit).

Kegiatan akhir mengulang pelajaran yang telah disampaikan oleh guru pada jam mengajar Guru memberikan lembar penilaian diri, penilaian observasi untuk diisi dan soal pilihan ganda dan guru memberikan kesimpulan akhir materi bersama peserta didik, Guru dan peserta didik merefleksi pembelajaran yang telah dilaksanakan, Guru memberikan umpan balik terhadap proses pembelajaran yang telah dilakukan, Guru Menyampaikan rencana pembelajaran pada pertemuan berikutnya, Guru meminta ketua kelas untuk memimpin do'a atau membaca surat An-nas, Guru Mengucapkan salam. Sikap disiplin dan mengamalkan ajaran agama mengajak anak untuk berdiskusi mengenai metode pembelajaran *Membaca Keras* yang dilakukan pada hari ini. Setelah selesai kegiatan bercakap-cakap lalu dilanjutkan dengan berdoa untuk pulang yang dipimpin salah satu anak yang memimpin di depan kelas.

**c. Observasi**

Dalam kegiatan observasi yang diamati adalah keseluruhan kegiatan anak selama mengikuti kegiatan pembelajaran dengan metode pembelajaran *Membaca Keras*. Pengamatan dilakukan bersamaan dengan

pendampingan dalam pembelajaran. Selama proses pembelajaran berjalan dengan baik dan lancar sesuai dengan yang telah direncanakan. Adapun hasil lembar observasi penelitian pada pertemuan kedua siklus 1 ini adalah sebagai berikut :

**Tabel 4.7 : Hasil Lembar Observasi Siklus 2 Pertemuan 1**

No	Nama Siswa	Kemampuan Anak Menghafal Surah An-Nas Sesuai dengan Mahraj				Kemampuan Anak Menghafal Surah An-Nas Sesuai dengan Tajwid				Kemampuan anak menghafal Surah An-Nas Sesuai dengan Fashohah				Mampu Menghafal Surah An-Nas Tanpa Bantuan Dari Guru			
		BM	MM	BSH	BSB	BM	MM	BSH	BSB	BM	MM	BSH	BSB	BM	MM	BSH	BSB
1	Aditya Reiyah.N		√				√				√			√			
2	Afifah Nadhifaieah.N			√			√			√					√		
3	Aga Al-Barkah			√				√		√							√
4	Allesah Zalfa	√				√				√				√			
5	Anindiyah Jeenan Rizky	√				√				√				√			
6	Bella Anugra Fatraja		√			√				√				√			
7	Dhera Farah Dzakira		√			√				√				√			
8	Farid Al Attalah	√				√				√				√			
9	Fathir Raafi	√				√				√				√			
10	Ghaly Sa'ad Rivay.ENS		√				√			√					√		
11	Hafizah Putri Antolin		√				√				√				√		
12	Iqbal Azzam Nasrullah		√				√						√		√		
13	Keitaro Arjuna Ferly			√			√				√				√		
14	M. Jansen Ricaldo			√			√						√		√		
15	Muhammad Dude Alfajar		√				√				√				√		
16	Muhammad Qianzah Al-Hafsyi		√				√				√				√		
17	Muhammad Satria Erlangga				√			√			√						√
18	Queensha Innayatullah			√			√				√				√		

	Pandewi															
19	Rahmat Agam Ramadhan		√				√			√				√		
20	Syahzah Zikra Luqiana			√			√			√				√		

**Tabel 4.8 : Hasil Lembar Observasi Siklus 2 Pertemuan 1**

No	Aspek Yang Diamati	Jumlah Anak				Persentase (%)
		BM	MM	BSH	BSB	
1.	Kemampuan Anak Menghafal Surah An-Nas Sesuai Dengan Mahraj	3	1	10	6	$P = \frac{16}{20} \times 100 = 80\%$
		15 %	5 %	50 %	30 %	
2.	Kemampuan Anak Menghafal Surah An-Nas Sesuai Dengan Tajwid	3	4	9	4	$P = \frac{13}{20} \times 100 = 65\%$
		15 %	20 %	45 %	20 %	
3.	Kemampuan Anak Menghafal Surah An-Nas Sesuai Dengan Fashohah	3	5	8	4	$P = \frac{12}{20} \times 100 = 60\%$
		15 %	25 %	40 %	20 %	
4	Mampu Menghafal Surah An-Nas Tanpa Bantuan Dari Guru	3	4	9	4	$P = \frac{12}{20} \times 100 = 60\%$
		15 %	20 %	45 %	20 %	

<b>Rata-Rata Nilai</b>	67 %
----------------------------	------

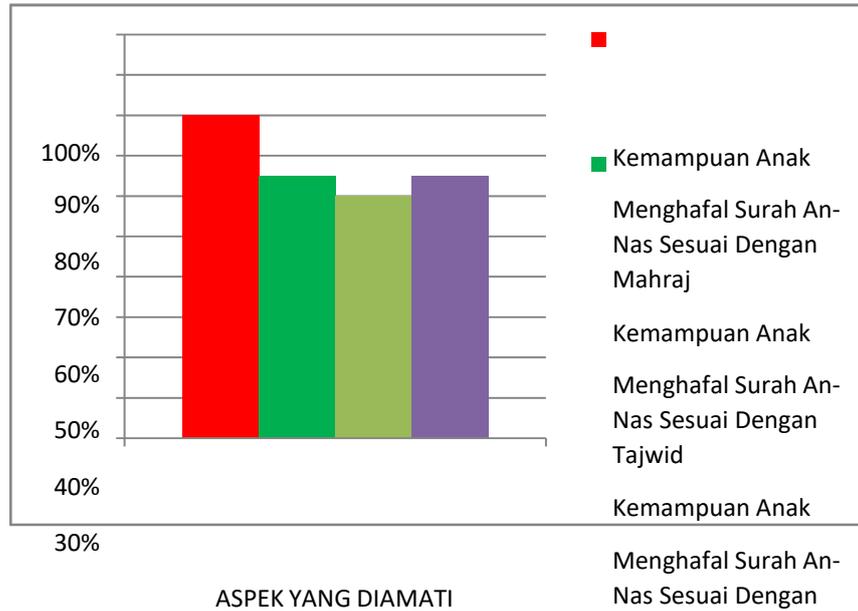
**Tabel 4.9 : Jumlah Anak Yang Mencapai Indikator Keberhasilan**

No	Aspek Yang Diamati	Jumlah Anak		Persentase (%)
		BSH	BSB	
	Anak Menghafal Surah An- Nas Sesuai Dengan Mahraj	50 %	30 %	$P = \frac{16}{20} \times 100 = 80 \%$
2.	Kemampuan Anak Menghafal Surah An-Nas Sesuai Dengan Tajwid	9 45 %	4 20 %	$P = \frac{13}{20} \times 100 = 65\%$
3	Kemampuan Anak Menghafal Surah An-Nas Sesuai Dengan Fashohah	8 40 %	4 20 %	$P = \frac{12}{20} \times 100 = 60 \%$
4	Mampu Menghafal Surah An-Nas Tanpa Bantuan Dari Guru	9 45 %	4 20 %	$P = \frac{13}{20} \times 100 = 65\%$

<b>Rata-Rata Nilai</b>	$\frac{13}{20}$ 67 %
----------------------------	----------------------

Dari tabel di atas tersebut dapat dilihat grafik dibawah ini :

**Grafik 8 : Hasil Kemampuan Anak Menghafal Surah An-Nas  
Siklus 2 Pertemuan 1**



#### Skenario Perbaikan

Skenario Perbaikan dimaksudkan sebagai bahan masukan pada perencanaan pertemuan berikutnya, berdasarkan hasil pengamatan dari peneliti dan teman sejawat kendala yang dihadapi pada pertemuan pertama di siklus 2 ini adalah anak masih banyak yang malu-malu mengungkapkan pendapatnya, malu bertanya dan malu untuk menghafal di depan kelas untuk itu pada pertemuan berikutnya guru harus lebih memotivasi anak.

### D. Siklus 3

Tabel 4.10 : Hasil Lembar Observasi Siklus 3 Pertemuan 1

No	Nama Siswa	Kemampuan Anak Menghafal Surah An-Nas Sesuai dengan Mahraj				Kemampuan Anak Menghafal Surah An-Nas Sesuai dengan Tajwid				Kemampuan anak menghafal Surah An-Nas Sesuai dengan Fashohah				Mampu Menghafal Surah An-Nas Tanpa Bantuan Dari Guru			
		B M	M M	BS H	BSB	B M	M M	BS H	BS B	B M	M M	BS H	BS B	B M	M M	BS H	BS B
1	Aditya Reiyah.N			√			√		√				√				
2	Afifah Nadhifaieah.N			√			√		√				√				
3	Aga Al-Barkah			√				√	√							√	
4	Allesah Zalfa	√				√			√				√				
5	Anindiyah Jeenan Rizky	√					√		√				√				
6	Bella Anugra Fatraja	√				√			√				√				
7	Dhera Farah Dzakira	√				√			√				√				
8	Farid Al Attalah	√				√			√				√				
9	Fathir Raafi	√				√			√				√				
10	Ghaly Sa'ad Rivay.ENS		√				√		√					√			
11	Hafizah Putri Antolin		√				√			√				√			
12	Iqbal Azzam Nasrullah		√				√					√		√			
13	Keitaro Arjuna Ferly			√			√			√				√			
14	M. Jansen Ricaldo			√			√					√		√			
15	Muhhammad Dude Alfajar		√				√			√				√			
16	Muhhammad Qianzah Al-Hafsyi		√				√			√				√			
17	Muhhammad Satria Erlangga				√			√		√						√	
18	Queensha Innayatullah Pandewi		√				√			√				√			

19	Rahmat Agam Ramadhan			√				√				√			√	
20	Syahzah Zikra Luqiana				√			√				√			√	

**Tabel 4.11 : Hasil Lembar Observasi Siklus 3 Pertemuan 1**

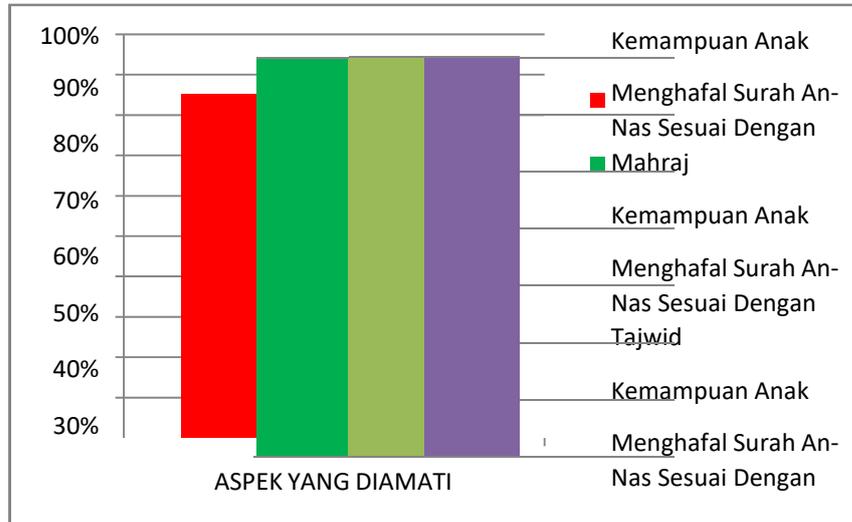
No	Aspek Yan gDiamati	Jumlah Anak				Persentase (%)
		BM	MM	BSH	BSB	
1.	Kemampuan Anak Menghafal Surah An-Nas Sesuai Dengan Mahraj	1	1	10	8	$P = \frac{18}{20} \times 100 = 90 \%$
		5 %	5 %	50 %	40 %	
2.	Kemampuan Anak Menghafal Surah An-Nas Sesuai Dengan Tajwid	4	2	8	6	$P = \frac{14}{20} \times 100 = 70 \%$
		20 %	20 %	40 %	30 %	
3.	Kemampuan Anak Menghafal Surah An-Nas Sesuai Dengan Fashohah	4	2	8	6	$P = \frac{14}{20} \times 100 = 70 \%$
		20 %	20 %	40 %	30 %	
4	Mampu Menghafal SurahAn-Nas Tanpa Bantuan Dari Guru	4	2	8	6	$P = \frac{14}{20} \times 100 = 70 \%$
		20 %	20 %	40 %	30 %	
<b>Rata-Rata Nilai</b>					75%	

**Tabel 4.12 : Jumlah Anak Yang Mencapai Indikator Keberhasilan**

No	Aspek Yang Diamati	Jumlah Anak		Persentase (%)
		BSH	BSB	
1.	Kemampuan Anak Menghafal Surah An-Nas Sesuai Dengan Mahraj	10	8	$P = \frac{18}{20} \times 100 = 90 \%$
		50 %	40 %	
2.	Kemampuan Anak Menghafal Surah An-Nas Sesuai Dengan Tajwid	8	6	$P = \frac{14}{20} \times 100 = 70 \%$
		40 %	30 %	
3	Kemampuan Anak Menghafal Surah An-Nas Sesuai Dengan Fashohah	8	6	$P = \frac{14}{20} \times 100 = 70 \%$
		40 %	30 %	
4	Mampu Menghafal Surah An-Nas Tanpa Bantuan Dari Guru	8	6	$P = \frac{14}{20} \times 100 = 70 \%$
		40 %	30 %	
<b>Rata-Rata Nilai</b>				75 %

Dari tabel di atas tersebut dapat dilihat grafik dibawah ini :

**Grafik 14 : Hasil Kemampuan Anak Menghafal Surah An-Nas  
Siklus 3 Pertemuan 1**



Hasil observasi yang dilakukan pada siklus 3 pertemuan 1 ini dapat dilihat pada table dan grafik diatas yang menunjukkan kemampuan anak menghafal surah An-Nas. Dari segi kemampuan anak menghafal surah An-Nas sesuai dengan mahraj hasil yang diperoleh sebesar 90 %. Dari segi kemampuan anak menghafal surah An-Nas sesuai dengan tajwid hasil yang diperoleh sebesar 70 %, kemudian dari segi kemampuan anak menghafal surah An-Nas sesuai dengan fashohah hasil yang diperoleh sebesar 70 %. Hasil rata-rata yang diperoleh pada pertemuan 1 di siklus 3 adalah sebesar 75 %.

**a) Skenario Perbaikan**

Skenario Perbaikan dimaksudkan sebagai bahan masukan pada perencanaan pertemuan berikutnya, berdasarkan hasil pengamatan dari peneliti dan teman sejawat kendala yang dihadapi pada pertemuan pertama di siklus 3 ini adalah beberapa anak masih kurang termotivasi dalam menghafal surah An-Nas, sehingga pada pertemuan berikutnya guru harus lebih memotivasi anak sehingga mampu meningkatkan kemampuan menghafal surah An-Nas dengan lebih baik lagi.

#### **D. Pembahasan**

Penelitian yang telah dilakukan merupakan penelitian tindakan kelas yang terdiri dari 3 siklus. Setiap siklus terdiri dari perencanaan, pelaksanaan/tindakan, observasi, dan refleksi. Hasil yang diperoleh pada siklus ini didapat dari data yang berupa lembar observasi. Dari data lembar observasi tersebut hasilnya digunakan untuk mengetahui peningkatan yang terjadi pada anak.

Analisis data dalam penelitian ini terjadi secara interaktif baik sebelum, saat dan sesudah penelitian. Sebelum penelitian dilakukan peneliti, telah melakukan analisis yaitu dalam menentukan rumus masalah yang muncul, kemudian analisis juga dilakukan pada saat pengambilan data kemampuan awal anak. Analisis sebelum penelitian ini bertujuan mengetahui sejauh mana permasalahan dan kemampuan anak sehingga dapat dilakukan tindakan penelitian yang tepat. Berdasarkan hasil observasi tentang pelaksanaan pembelajaran beserta dampak dari stimulasi yang telah diberikan kepada anak, menunjukkan bahwa permasalahan yang paling mendominasi yaitu terkait dengan kemampuan anak menghafal surah An-Nas.

Kegiatan meningkatkan kemampuan anak menghafal surah An-Nas dengan metode pembelajaran Membaca Keras tersebut dilaksanakan mulai tanggal 22 september 2022 sampai dengan 11 oktober 2022. Kegiatan penelitian ini dilaksanakan dalam 3 siklus. Sebagai langkah awal dari kegiatan penelitian tindakan, telah dilaksanakan kegiatan pra tindakan sebagai gambaran awal dari pelaksanaan penelitian tindakan kelas di Sd Aisyiyah 1 Kauman.

Keberhasilan penelitian ini membuktikan bahwa metode pembelajaran Membaca Keras dapat meningkatkan kemampuan anak menghafal surah An-Nas Sd Aisyiyah 1 Kauman. Dengan demikian, penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan dengan metode pembelajaran Membaca Keras untuk meningkatkan kemampuan anak menghafal surah An-Nas di Sd Aisyiyah 1 Kauman dinyatakan berhasil sesuai dengan harapan.

## **BAB V**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa:

1. Metode pembelajaran Membaca Keras dapat meningkatkan kemampuan anak menghafal surah An-Nas Di SD Aisyiyah 1 Kauman hal ini dapat dilihat pada hasil rata-rata kemampuan anak menghafal surah An-Nas sebelum pemberian tindakan yaitu 23 %, sedangkan pada siklus 1 hasil rata-rata yang diperoleh yaitu 66 % dan pada siklus 2 hasil yang diperoleh 75 % dan pada akhir siklus 3 diperoleh hasil rata-rata sebesar 95 % anak dapat menghafal surah An-Nas dengan baik.
2. Proses pembelajaran meningkatkan kemampuan anak menghafal surah An-Nas dilakukan secara bertahap sesuai langkah-langkah pembelajaran, sehingga kemampuan anak menghafal surah An-Nas dapat meningkat secara bertahap.
3. Melalui perancangan kegiatan yang memungkinkan anak berubah kelompok dan bergantian teman dengan model pembelajaran Membaca Keras dan pemberian hadiah, pujian, serta tepuk tangan bagi anak yang mampu menghafal dengan baik yaitu sesuai dengan mahraj huruf, tajwid dan fashohah, membuat anak bersemangat dalam mengikuti pelajaran.

#### **B. Saran**

Berdasarkan hasil pembahasan dan kesimpulan dapat dikemukakan saran- saran sebagai berikut:

1. Bagi Pendidik MI/SD

Dalam pembelajaran khususnya untuk aspek meningkatkan kemampuan anak menghafal surah An-Nas penggunaan metode pembelajaran Membaca Keras sangat efektif untuk meningkatkan kemampuan anak menghafal surah An-Nas, adanya metode berkelompok dan pertukaran teman kelompok serta pemberian pujian bagi anak yang mampu menghafal surah An-Nas sesuai dengan mahraj, tajwid dan fashohah dengan baik membuat proses pembelajaran menjadi menarik minat anak.

2. Bagi Peneliti Lanjutan

Kemampuan anak mengafal surah An-Nas merupakan aspek penting yang harus dipelajari oleh anak, karena surah An-Nas merupakan bacaan yang wajib didalam mengerjakan ibadah shalat sehingga kelak ketika anak dewasa mampu menghafal surah An-Nas sesuai dengan mahraj, tajwid dan fashohah, oleh sebab itu peneliti selanjutnya diharapkan dapat membuat penelitian

mengenai meningkatkan kemampuan anak menghafal surah An-Nas dengan metode pembelajaran yang baik.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, Syatiri. Pedoman Pengajaran Al-Qur'an bagi Anak-Anak, Jakarta: Ditjend Bimas Islam. 2013
- Arikunto, Suharsimi, dkk. Penelitian Tindakan Kela,. Jakarta : Bumi Aksara. 2008.
- Chatib, M. Thoha dkk. Metodologi Pengajaran Agama, Semarang : Pustaka Pelajar. 2011.  
Daryanto.
- Hamzah, Nina, dan Satria, Menjadi Peneliti PTK yang Profesional, Jakarta: PT Bumi Aksara, 2012.
- Khadim, Al Haramain asy Syarifain, dkk. Alqur'an dan terjemahnya, Madinah : As Syarif. 2013
- Lutfi, Ahmad. Pembelajaran Al-Qur'an dan Hadits Cet. 1, Jakarta : Depag. 2011.
- Muda, Iskandar. <http://www.satujam.com/surah-An-Nas/> diakses pada tanggal 16 November 2016.
- Salamah Husniyatus, Penelitian Tindakan Kelas, Surabaya: LAPIS PGMI, 2009.
- Setiyadi Bambang, Penelitian Tindakan Untuk Guru dan Mahasiswa, Yogyakarta: Graha Ilmu, 2014.
- Sukidin, dkk. Manajemen Penelitian Tindakan Kelas, Jakarta : Insan Cendakia. 2008.
- Sukmadinata. Nana Syaodiah. Landasan Psikologi Proses Pendidikan,. Bandung: Remaja Rosdakarya. 2008.
- Syafaruddin dan Nasution Irwan. Manajemen Pembelajaran, Jakarta: Quantum. 2010.
- Syarifuddin, Udin Winataputra dan Ardiwinata Rustina. Perencanaan Pokok Pengajaran Modul 1-6, Jakarta: Direktorat Jendral Pembinaan Kelembagaan Agama Islam. 2011.
- Tim Penyusun. Kamus Besar Bahasa Indonesia, Jakarta : Balai Pustaka. 2008.
- Wiriatmadja, Rochiati. Metode Penelitian Tindakan Kelas, Bandung : Remaja Rosdakarya. 2006.
- Wiriaatmadja, Rochiati Metode Penelitian Tindakan Kelas, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2008.
- Yamin, Martinis dan Maisah. Manajemen Pembelajaran Kelas, Jakarta.GP Press. 2011.
- Zuhairini dan Ghofir. Metode Khusus Pendidikan Agama Islam, Jakarta : Rajawali Press. 2011.